

**PENGARUH SUPERVISI PENDIDIKAN KEPALA SEKOLAH  
TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI MTs MADANI ALAUDDIN  
KABUPATEN GOWA**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**FINA**  
**20300118035**

M A K A S S A R

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fina  
Nim : 20300118035  
Tempat/TanggalLahir : Sinorang, 10 November 2000  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Samata, Gowa  
Judul : Pengaruh Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
M A K A S S A R

Samata, 15 Juni 2022  
Penulis,

FINA  
NIM: 20300114069

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, "Pengaruh Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa" yang disusun oleh Fina NIM: 20300118035, mahasiswa Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 16 Agustus 2022 M, bertepatan dengan 18 Muharram 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa,


22 Agustus 2022 M  
24 Muharram 1444 H

### DEWAN PENGUJI: Nomor SK 1136 Tahun 2022

Ketua	: Ridwan Idris, S.Ag. M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Andi Ika Prasasti Abrar, M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Mardhiah, M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Wahyuni Ismail, M.Si., Ph.D.	(.....)
Pembimbing I	: Drs. Suarga, M.M.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Wahyuddin, M.Pd.I	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar, &

  
**Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.**  
NIP 197810112005011006

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah puji syukur tiada hentinya penulis haturkan kehadiran Allah SWT. yang Maha Pemberi petunjuk, rahmat dan nikmat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa”. Shalawat dan salam, penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa memancarkan cahaya kebenaran, pemberi syafaat, penerang di muka bumi ini, beserta keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman, Aamiin.

Melalui tulisan ini pula, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda **Hasri** dan ibunda **Nurtin**, atas segala doa dan pengorbanannya dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan yang tidak terhitung sejak dalam kandungan hingga dapat menyelesaikan studi ini, juga kepada Saudari-saudari ku tercinta Nursanti, Nurhastuti, Mitha Muamalah dan Silka Silvana atas doa dan pengorbanannya selama masa pendidikan baik moril maupun materil. Semoga bantuan yang diberikan dapat bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada:

1. **Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D.**, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, **Prof. Dr. Mardan, M.Ag.**, selaku Wakil Rektor **Prof. Dr. Wahyuddin, M.Hum.**, selaku Wakil Rektor II, **Prof. Dr. Darussalam, M.Ag.**, selaku Wakil Rektor III, serta **Dr. H. Kamaluddin Abunawas M.Ag.**, selaku Wakil Rektor IV UIN Alauddin Makassar yang telah membina dan memimpin serta berusaha memajukan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

2. **Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.**, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, **Dr. M. Shabir U., M.Ag.**, selaku Wakil Dekan I, **Dr. H. M. Rusdi, M.Ag.**, selaku Wakil Dekan II, **Dr. H. Ilyas, M.Pd., M.Si.**, selaku Wakil Dekan III, beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis selama masa studi.
3. **Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.**, selaku Ketua Jurusan dan **Dr. Mardhiah, S.Ag., M.Pd.**, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah banyak meluangkan waktu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
4. **Drs. Suarga, M.M.**, selaku pembimbing I dan **Dr. Wahyuddin, M.Pd.I.**, selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, koreksi, dorongan dan pengetahuan yang sangat berharga bagi penulis.
5. **Dr. Mardhiah, S.Ag., M.Pd.**, selaku penguji I dan **Wahyuni Ismail, M.Si., Ph.D.**, selaku penguji II, yang telah memberikan arahan, koreksi, masukan dan pengetahuan baru dalam perbaikan skripsi ini.
6. **Drs. Suarga, M.M.**, yang telah meluangkan waktunya untuk memvalidasi instrumen penelitian penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh **Dosen** dan **Staf** yang berada dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat, mendidik serta membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini.
8. **Abd. Rajab, S.Ag., M.Th.I.**, selaku Kepala Madrasah MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, juga guru dan staf yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dorongan, semangat, motivasi, doa yang tiada henti-hentinya, kasih sayang, moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

10. Teman-temanku tercinta dan seperjuangan Andi Rifa'atul Mahmuda, Ariska Bimasari, Dahliati Dahlang, Ira Yuniar, Miftahul Chaerat, Sukmawati, Sitti Nurafika, Sri Ayuningsih Lestari, Sitti Madina, Khusraini, Armiana, Hajar Semi, Helmi Paita, Istiana, yang tak henti-hentinya memberikan dorongan dan semangat serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabatku tercinta Fahria Tone, yang tak henti-hentinya memberikan dorongan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan, bantuan dan motivasi.
13. Seluruh teman KKN angkatan 66 posko Tanete dan posko Arokke Desa Cenrana Baru yang telah memberikan dorongan, dukungan dan motivasi selama masa pengabdian.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat peneliti hanturkan, semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang melimpah dari Allah swt. dan harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya.

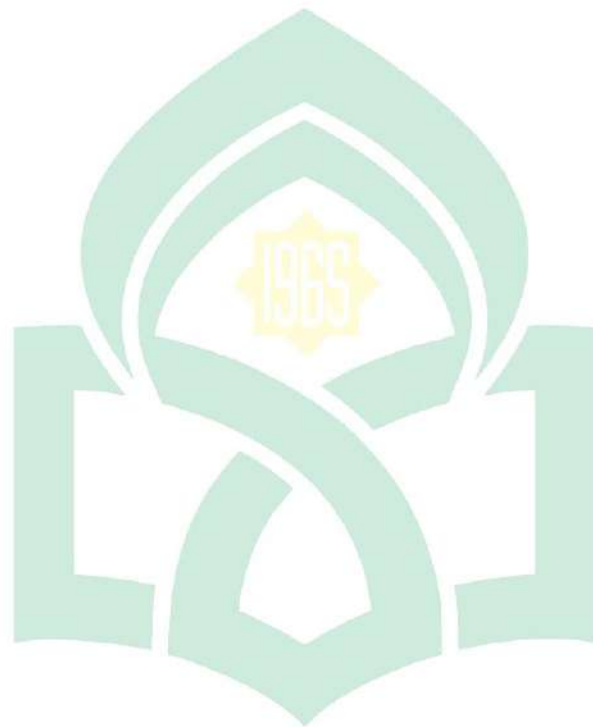
Samata, 15 Juni 2022  
Penulis,

**FINA**  
**NIM: 20300118035**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
D. Hipotesis.....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b> .....	14
A. Supervisi Pendidikan.....	14
B. Mutu Pendidikan.....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	36
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Pendekatan Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
D. Metode Pengumpulan Data.....	41
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Uji Validitas dan Uji Realibilitas.....	42
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	54
A. Hasil Penelitian.....	54
B. Pembahasan Penelitian.....	76
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Implikasi Penelitian.....	85

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	86
<b>LAMPIRAN</b> .....	89
<b>DOKUMENTASI</b> .....	106
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b> .....	115



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	38
Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian .....	40
Tabel 3.3 Skor Item Jawaban Responden .....	42
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Supervisi Pendidikan.....	43
Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Mutu Pendidikan.....	44
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Variabel X.....	46
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Variabel Y.....	46
Tabel 4.1 Data Persentase Distribusi Frekuensi.....	57
Tabel 4.2 Data untuk Menghitung Nilai Mean .....	58
Tabel 4.3 Data Menghitung Variansi dan Standar Deviasi.....	59
Tabel 4.4 Analisis Data Deskriptif Supervisi Pendidikan.....	60
Tabel 4.5 Kategorisasi Skor Responden Variabel X.....	61
Tabel 4.6 Data Persentase Distribusi Frekuensi.....	64
Tabel 4.7 Data untuk Menghitung Nilai Mean .....	65
Tabel 4.8 Data Menghitung Nilai Variansi dan Standar Deviasi.....	65
Tabel 4.9 Analisis Data Deskriptif Mutu Pendidikan .....	66
Tabel 4.10 Kategorisasi Skor Responden Variabel Y.....	67
Tabel 4.11 Data Persentase Distribusi Frekuensi.....	68
Tabel 4.12 Data untuk Menghitung Nilai Mean .....	69
Tabel 4.13 Data Menghitung Variansi dan Standar Deviasi.....	70
Tabel 4.14 Analisis Data Deskriptif Supervisi Pendidikan.....	71
Tabel 4.15 Kategorisasi Skor Responden Variabel X.....	72
Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Angket Mutu Pendidikan.....	73
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Variabel X-Y .....	74
Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas .....	74
Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	75
Tabel 4.20 Uji Signifikansi Persamaan Regresi.....	75
Tabel 4.21 Model Summary Variabel X-Y .....	75

## ABSTRAK

**Nama** : Fina  
**NIM** : 20300118035  
**Judul** : Pengaruh Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa

---

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui (1) pelaksanaan supervisi pendidikan kepala sekolah di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa, (2) mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa dan (3) pengaruh yang signifikan supervisi pendidikan terhadap mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini berlokasi di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang ada di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa yang berjumlah 541 orang. Sampel berjumlah 123 orang responden, 40 orang tenaga pendidik-tenaga kependidikan dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* dan 73 peserta didik dengan teknik *sampling proportionate stratified random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah skala supervisi pendidikan dan skala mutu pendidikan (skala likert). Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Berdasarkan olah data analisis statistik deskriptif diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa (1) Supervisi Pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang dengan persentase 60% (2) Mutu Pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa berada pada kategori yang sama yaitu pada kategori sedang dengan persentase 62,5% sedangkan mutu pendidikan yang diperoleh dari peserta didik yaitu 66%. (3) Adapun hasil analisis statistik inferensial diperoleh  $t_{hitung} 3,391 > t_{tabel} 1,686$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi pendidikan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

Implikasi dalam penelitian ini yaitu terlaksananya supervisi pendidikan mampu meningkatkan kualitas kompetensi diri kepala sekolah dan juga guru, meningkatnya kinerja dan juga meningkatnya kualitas dalam belajar mengajar sesuai dengan standar mutu pendidikan pada umumnya. pelaksanaan supervisi pendidikan memudahkan dalam pengawasan pengelolaan administrasi sekolah, segala kesalahan teridentifikasi sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja terkait administrasi sekolah, supervisi pendidikan memberikan pengaruh dalam mencapai tujuan dari pelaksanaan pendidikan yaitu meningkatnya kualitas atau mutu pendidikan.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang dijamin oleh pemerintah. Pendidikan adalah suatu proses untuk memahami dan mendalami suatu objek tertentu oleh individu yang bertujuan untuk mencapai pengetahuan secara dalam. Pendidikan wajib untuk setiap individu dan tidak membeda-bedakan satu dengan yang lain ataupun untuk golongan tertentu saja, seperti halnya kaya maupun miskin, dua dari golongan tersebut wajib mengikuti pendidikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Pendidikan mengalami banyak perubahan dari masa ke masa khususnya pendidikan yang ada di Indonesia. Akan tetapi pendidikan yang ada di Indonesia tidak mengalami perubahan seperti apa yang diharapkan.

Pendidikan tentunya akan mengalami peningkatan jika SDM atau pihak-pihak yang berperan dalam prosesnya pendidikan bisa bekerja dengan semaksimal mungkin. Guru sebagai pendidik sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu di antara peran yang harus dilakukan seorang pendidik yaitu menerapkan dan mengajarkan pelajaran supervisi pendidikan. Supervisi memiliki peran yang sangat penting untuk membantu dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta didik demi mencapai standar kualitas pendidikan itu sendiri.<sup>1</sup>

Supervisi pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu manajemen. Pada awal perkembangannya, pendekatan yang digunakan dalam supervisi yaitu pendekatan inspeksi. Pendekatan supervisi ini sendiri dilakukan dengan pengamatan, supervisor datang ke sekolah dan mengamati proses pembelajaran serta cara pendidik dalam memberikan pengajaran. Hal yang menjadi fokus supervisor yaitu untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan seorang pendidik berdasarkan pada standar yang telah dibuat oleh pihak atau

---

<sup>1</sup> Mita Kahesa. *Peran Supervisi Pendidikan Dalam Menunjang Pendidikan Yang Berkualitas*. 2019. <https://scholar.google.co.id/> (Diakses pada 6 Agustus 2021)

otoritas pendidikan. Otoritas pendidikan menetapkan prosedur untuk pelaksanaan supervisi dan guru melaksanakan supervisi serta proses pembelajaran di sekolah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan tersebut. Hubungan supervisor dan guru hanyalah sebatas atasan dan bawahan, di mana supervisor memiliki wewenang dan tingkat kebenaran yang tinggi sementara guru hanya mengikuti arahan dari supervisor. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan manajemen hal ini juga mengalami perubahan, yang mana supervisor dan guru saling berkolaborasi atau bertukar pendapat tentang bagaimana seharusnya prosedur-prosedur dalam pelaksanaan pendidikan.

Produktifitas juga dapat dibangun dengan kerjasama antara dua pihak, dengan ini supervisi bergerak ke arah yang lebih maju. Supervisor tidak hanya berpusat pada kesalahan yang dilakukan oleh guru saja kan tetapi lebih kepada pengembangan atau hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai standar yang telah ditetapkan. Pada masa ini supervisor dan pihak sekolah saling bekerja sama mengingat bahwa kurangnya supervisor untuk turun ke sekolah secara langsung sehingga menyebabkan ketidakmerataan pengawasan yang dilakukan maka dari itu supervisor lebih bertindak sebagai fasilitator kepada guru untuk menunjang berjalannya supervisi secara efektif dan juga untuk memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan profesionalannya.<sup>2</sup>

Supervisi pendidikan memiliki banyak fungsi dalam proses pelaksanaan pendidikan itu sendiri, fungsi di antaranya yaitu untuk mengembalikan dan mengoptimalkan sistem pendidikan di Indonesia . akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaannya, adapun kekurangan tersebut yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya pelaksanaan supervisi terhadap pendidikan sehingga menyebabkan tugas-tugas yang diberikan tidak terlaksana secara optimal, kurangnya kesadaran diri dari supervisor dalam melaksanakan

---

<sup>2</sup> Heru Herdianto. *Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Pendidikan*. 2019. <https://scholar.google.co.id/> (Diakses pada 6 Agustus 2021).

tugas-tugasnya yang telah dipertanggung jawabkan kepada mereka, fasilitas atau sarana dan prasarana yang tidak memadai untuk pelaksanaan supervisi pendidikan. Dalam hal ini kita dapat melihat bahwa supervisi sangat berperan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu perlu mengoptimalkan penyusunan strategi untuk pelaksanaan supervisi pendidikan, sehingga supervisi dapat terlaksana dengan baik untuk memperbaiki rendahnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia menjadi pendidikan yang bisa lebih baik ke depannya serta mencapai standar kualitas yang telah ditetapkan secara efektif.<sup>3</sup>

Supandi dalam Muhammad Kristiawan menyatakan bahwa ada dua hal yang mendasari pentingnya supervisi dalam proses pendidikan yaitu pengembangan kurikulum dan pengembangan personal. Jadi kedua hal tersebut yang menjadi dasar mengapa supervisi sangatlah berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan gejala kemajuan pendidikan. Seiring dengan berkembangnya kurikulum maka akan berubah juga struktur dan fungsi kurikulum itu sendiri. Pelaksanaan dan penerapan kurikulum harus menyesuaikan dengan keadaan yang nyata serta objektif dengan sekolah atau lembaga pendidikan di mana kurikulum tersebut diterapkan. Oleh karena itu diharuskan kepada para pendidik untuk meningkatkan kreatifitasnya agar kurikulum yang diterapkan tersebut bisa terlaksana dengan baik sesuai dari keadaan sekolah tersebut. Meskipun demikian, segala usaha yang telah dilakukan tidak semua berjalan dengan mulus masih banyak sekali kendala-kendala ditemukan yang menghambat proses tersebut yaitu kurangnya informasi yang didapatkan, keadaan sekolah yang tidak sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, masyarakat yang kurang kesadaran dan tidak berpartisipasi, guru masih perlu meningkatkan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan sekolah tersebut serta perlu menguasai bagaimana cara memecahkan dan mengatasi masalah. Dengan demikian para tenaga kependidikan dan tenaga pendidik sebagai pelaksana dari kebijakan yang telah ditentukan oleh otoritas pendidikan yang lebih tinggi memerlukan bantuan-bantuan khusus dan kerjasama dari semua pihak untuk

---

<sup>3</sup>Tia Agustina Nasution. *Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Pendidikan di Indonesia*. <https://scholar.google.co.id/> (Diakses pada 6 Agustus 2021)

menunjang, memenuhi serta meningkatkan tuntutan pengembangan pendidikan pada umumnya dan khususnya pada pengembangan kurikulum secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah memiliki pengaruh yang sangat baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pelaksanaan supervisi di sekolah diharapkan dapat merubah pendidikan ke arah yang lebih baik, terutama meningkatkan kemampuan SDM di sekolah tersebut sebagai pelaksana supervisi, jadi diharapkan kepada seluruh pihak-pihak penyelenggara dan pelaksana supervisi harus memiliki hubungan dan komunikasi yang baik dalam bekerja sama serta dapat melaksanakan peranya dengan sebaik mungkin.

Namun demikian sebagai manusia yang masih serba kekurangan dan tidak luput dari kesalahan dalam segala hal, begitupun dengan pelaksanaan supervisi masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan yang menghambat pelaksanaan tersebut sehingga supervisi belum terlaksana dengan baik. Akan tetapi setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, ada beberapa teknik yang bisa dilakukan supervisor dalam usaha untuk memperbaiki supervisi pendidikan, yaitu:

1. Membangun kesadaran tenaga pendidik dan staf, supervisor harus mampu memberikan kesadaran dan motivasi kepada guru bahwa mereka memiliki peran penting dalam meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar dan juga perkembangan peserta didik. Peserta didik merupakan generasi muda sebagai penerus bangsa yang akan bersaing dan membawa nama baik negara oleh karena itu harus dipersiapkan dan dibekali dengan kemampuan yang cukup semasa sekolah.
2. Meningkatkan pemahaman kepada tenaga pendidik dan staf setelah memiliki kesadaran terhadap tugas dan fungsinya, diharapkan agar tenaga pendidik dan juga staf dapat memahami dengan baik tugas dan fungsinya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
3. Menumbuhkan rasa peduli tenaga pendidik dan staf, hal ini dilakukan agar mereka memiliki kepedulian terhadap peserta didik dan lingkungannya

---

<sup>4</sup>Dr. Muhammad Kritiawan, Dkk. *Supervisi Pendidikan* (Cet: 1, Bandung: Cv Alfabeta, 2019). h. 75. (Diakses 6 Agustus 2021).

sehingga dapat menimbulkan pengaruh positif dalam menjalankan tugas yang telah diberikan.

4. Teknik yang terakhir yaitu menumbuhkan komitmen yang tinggi kepada para pendidik dan staf lainnya, dalam hal ini yang dimaksudkan yaitu janji bahwa mereka akan mengabdikan diri di sekolah tersebut dalam keadaan apapun oleh karena itu perlu ditumbuhkan rasa nyaman dan aman pada setiap individu SDM.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada 11 Januari 2022 yang bersumber dari kepala sekolah MTs Madani Alauddin Bapak Abdul Rajab, S.Ag, M.Th.I bahwa supervisi pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa belum terlaksana dengan baik, pelaksanaan supervisi belum berjalan secara optimal, untuk saat ini supervisi yang dilaksanakan hanya berfokus pada supervisi pembelajaran saja, dengan artian bahwa pelaksanaan supervisi di MTs Madani Alauddin hanya sebatas pada supervisi kelas tidak pada supervisi manajerial, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu *pertama*, kurangnya pemahaman dari pihak sekolah tentang supervisi pendidikan karena supervisi belum tersosialisasikan dengan baik, baik kepala sekolah maupun guru-guru masih kurang memahami hal tersebut terlebih lagi bahwa sekarang ada perubahan dari format atau pelaksanaan supervisi yang baru dan hal itu belum tersosialisasikan dengan baik seperti apa pelaksanaannya. *Kedua*, kurangnya kesadaran dari guru-guru tentang pentingnya supervisi pendidikan, kepala sekolah sebagai manager dan juga supervisor sudah berusaha menyampaikan dan mengingatkan kepada guru-guru tentang hal-hal yang perlu diperbaiki dan berharap adanya perubahan serta berharap guru-guru bisa menyadari dirinya sebagai seorang pengajar yang harus bertanggung jawab atas amanah dan tugas yang diberikan kepadanya namun masih banyak guru-guru yang mengabaikan hal tersebut karena tidak adanya kesadaran dari setiap individu. *Ketiga*, tentang kedisiplinan, ada beberapa guru yang masih kurang disiplin tentang waktu mengajarnya di kelas, beberapa guru ada yang terlambat untuk masuk dan memulai pembelajaran. *Keempat*, kurang kesadaran guru-guru

---

<sup>5</sup>Siti Muriah, *peran supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan islam*. h. 11-13 <https://scholar.google.co.id/> (Diakses pada 6 Agustus 2021).

MTs Madani Alauddin bahwa tugasnya sebagai guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai administrator.

Kualitas atau mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin termasuk dalam kategori standar, dilihat dari segi kelululusan setiap tahunnya seluruh peserta didik lulus 100%, namun jika dilihat dari ukuran prestasi di bidang akademik itu sendiri masih standar, serta sebagian guru masih kurang disiplin waktu atau sering terlambat untuk memberikan pelajaran di dalam kelas. Akan tetapi MTs Madani Alauddin banyak meraih prestasi-prestasi di bidang ekstrakurikuler. Untuk saat ini MTs Madani Alauddin juga melaksanakan program Adiwiyata, yaitu program kreativitas siswa atau pengelohan barang-barang bekas menjadi sesuatu yang bernilai dan berguna, seperti kain bekas dan juga sampah-sampah plastik dijadikan pot bunga dan lain sebagainya. MTs Madani Alauddin juga melakukan training atau workshop untuk bisa meningkatkan kemampuan pendidik.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya dan juga berdasarkan dari hasil observasi awal maka dari itu pada penelitian kali ini peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Supervisi Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut adapun rumusan masalah pada penelitian kali ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana Mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara supervisi pendidikan terhadap mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa?

### **C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel dalam suatu penelitian, maka penulis perlu memberikan definisi operasional variabel, sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam



penafsirannya. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Supervisi pendidikan kepala sekolah (Variabel X)

Supervisi pendidikan merupakan upaya dan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Madani Alauddin terhadap guru-guru maupun staf yang ada di sekolah tersebut agar dapat meningkatkan kinerja serta profesionalisme dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan dapat mencapai standar mutu pendidikan itu sendiri. Melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

2. Mutu pendidikan (Variabel Y)

Mutu pendidikan merupakan standar yang telah ditetapkan oleh pihak yayasan atau pihak sekolah MTs Madani Alauddin yang menjadi acuan tercapainya pendidikan yang efektif dan efisien, baik dilihat dari segi SDM yang profesional, mutu lulusan terbaik dan lain-lainnya. Oleh karena itu disimpulkan bahwa pendidikan yang berkualitas yaitu pendidikan yang sudah mencapai standar kualitas yang telah ditetapkan dalam lembaga pendidikan tersebut. Yang artinya bahwa MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa dapat dikatakan sekolah yang bermutu apabila sudah mencapai standar mutu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun standar mutu pendidikan mencakup 8 aspek, yaitu: Standar kompetensi lulusan, Standar isi, Standar proses, Standar penilaian pendidikan, Standar tenaga pendidik dan kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan dan Standar pembiayaan.

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh yang diberikan oleh supervisi pendidikan yang ada di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa. Palsanya supervisi pendidikan memberikan pengaruh yang sangat baik pada perubahan pendidikan yang bisa mencapai standar mutu pendidikan pada umumnya tetapi tidak menuntut kemungkinan bahwa ada saja masalah yang akan datang sehingga menghambat supervisi berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam rumusan masalah penelitian, yang di mana rumusan masalah dijabarkan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dibuat sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Hipotesis disusun sesuai dengan kebutuhan dari rumusan masalah. Dalam penyusunan hipotesis berdasarkan jenis dan setiap rumusan masalah yang ada dibagi menjadi dua jenis yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Di atas sudah dijelaskan bahwa hipotesis ada tiga macam sesuai dengan rumusan masalah.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: Terdapat Pengaruh Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

#### **E. Kajian pustaka**

1. Penelitian oleh Marwati dkk 2019, pengaruh supervisi kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan pada sekolah dasar di kota pekanbaru, hasil penelitian menyatakan bahwa supervisi pendidikan kepala sekolah berpengaruh pada mutu pendidikan, penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya juga bahwa supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh positif dan yang peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui seberapa baik mutu pendidikan di sekolah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang ini yaitu pada lokasi penelitian serta dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik multikolinearitas., untuk responden yaitu sebanyak 56 orang (93,33%) memiliki tingkat pendidikan Strata 1 (sarjana), 3 orang (5%) memiliki tingkat pendidikan Strata 2 atau Magister. sementara untuk penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan jumlah 214 responden. Hasil penelitian terdahulu diperoleh supervisi kepala sekolah berpengaruh secara signifikan dengan skor signifikan  $0,009 < 0,05$ ; kineja

---

<sup>6</sup> Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Cet. 23; Bandung: Cv Alfabeta, 2016), h. 63-64.

guru berpengaruh secara signifikan dengan skor signifikan  $0,005 < 0,05$ ; dan supervisi kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh secara bersama terhadap mutu pendidikan dengan skor signifikan  $0,000 > 0,05$ . Berdasarkan analisis data hasil penelitian, maka simpulan dalam penelitian ini bahwa supervisi kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama memberikan pengaruh kepada mutu pendidikan di sekolah dasar negeri di Pekanbaru. Sementara hasil olah data pada penelitian ini diperoleh  $t_{hitung} 3,391 > t_{tabel} 1,686$  Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi pendidikan terhadap mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa. Adapun pengaruh yang diberikan supervisi pendidikan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa yaitu sebesar 17,6%.<sup>7</sup>

2. Skripsi oleh Syamsuddin 2019, Peranan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam MTs Negeri 1 Makassar. Peranan yang dilakukan supervisor untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Makassar yaitu: bimbingan terhadap kegiatan guru dalam mengajar agar tujuan pendidikan berhasil dengan baik, bimbingan kepada guru terhadap model pembelajaran, membimbing guru dalam penggunaan media pembelajaran, membimbing guru dalam penggunaan metode-metode pembelajaran, membantu guru dalam menemukan kesulitan belajar, meningkatkan mutu pendidikan, membantu pengelolaan kelas, mengorganisasi dan membina guru-guru, membekali sistem evaluasi kepada para guru. perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian terdahulu tersebut dijelaskan tentang peranan dari supervisi untuk meningkatkan mutu pendidikan sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistik inferensial untuk mengetahui pengaruh supervisi pendidikan itu

---

<sup>7</sup> Marwati Dkk. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar di Kota Pekanbaru*. (Jurnal Manajemen Pendidikan: Vol.7; No. 2, 2019). h. 223.

sendiri terhadap peningkatan mutu pendidikan. adapun hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa supervisi pendidikan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 17,6% dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa.<sup>8</sup>

3. Skripsi pengaruh supervisi pendidikan terhadap kemampuan professional guru dan implikasinya terhadap hasil belajar peserta didik di MIN se-kabupaten Banyumas oleh Sri Wahyuningsih 2017, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa supervisi pendidikan memberikan pengaruh terhadap kemampuan professional guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian peneliti mengetahui bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di 3 MIN Kabupaten Banyumas sudah sangat baik dan termasuk dalam kategori yang sangat tinggi yaitu 92,85, kemampuan profesionalisme guru juga sangat tinggi dengan rata-rata 101,58 dan hasil belajar siswa juga baik dengan rata-rata 82,05 serta supervisi pendidikan memeberikan pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa di 3 MIN Kabupaten Banyumas. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian serta pada penelitian ini metode pengumpulan data dengan wawancara dan metode analisis dengan deskriptif presentase, analisis jalur dan uji t. serta hasil analisis deskriptif pada penelitian ini diperoleh yaitu supervisi pendidikan kepala sekolah dalam kategori rendah dengan persentase 60%, mutu pendidikan pada kategori sedang dengan persentase 62,5%. Dan berdasarkan hasil olah data analisis inferensial diperoleh  $t_{hitung} 3,391 > t_{tabel} 1,686$  Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi pendidikan terhadap mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa. Adapun pengaruh yang diberikan supervisi pendidikan kepala sekolah terhadap mutu

---

<sup>8</sup>Syamsuddin. *Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam MTs Negeri 1 Makassar*. (Skripsi, 2019). h. 9.

pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa yaitu sebesar 17,6%.<sup>9</sup>

4. Yuliana, peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu belajar, dijelaskan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas. Oleh karena itu esensi dari supervisi yaitu untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika proses pembelajaran terlaksana dengan baik maka mutu belajar peserta didik akan meningkat sehingga tujuan pendidikan tercapai. Adapun hasil analisis deskriptif pada penelitian ini diperoleh yaitu supervisi pendidikan kepala sekolah dalam kategori rendah dengan persentase 60%, mutu pendidikan pada kategori sedang dengan persentase 62,5%. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pengaruh yang diberikan supervisi pendidikan terhadap mutu pendidikan sebesar 17,6%.<sup>10</sup>
5. Skripsi oleh Suriadin, pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Darul Hikmah Makassar. Adapun gambaran pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMP Darul Hikmah Makassar yaitu membuat jadwal supervisi, membuat instrument dan musyawarah dan juga memberi pemahaman bahwa pengadaan supervisi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan guru yang dapat membantu untuk melancarkan seluruh aktifitas di sekolah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu guru belum siap untuk disupervisi, kepala sekolah, guru memiliki kesibukan yang lain, serta pemerintah kurang dalam memberikan pelatihan mengenai supervisi. Perbedaan penilaian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada pelaksanaan supervisi itu sendiri dan untuk penelitian ini berfokus pada 4 indikator yaitu mulai dari

---

<sup>9</sup>Sri Wahyuningsih. *Pengaruh Supervisi Pendidikan Terhadap Kemampuan Professional Guru dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MIN se-Kabupaten Banyumas*. (Skripsi, 2017). h. 6.

<sup>10</sup>Yuliana. *Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Belajar*. (Skripsi, 2015). h. 4

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut supervisi. Namun terdapat juga persamaan yaitu pada faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Adapun hasil analisis deskriptif pada penelitian ini diperoleh yaitu supervisi pendidikan kepala sekolah dalam kategori rendah dengan persentase 60%, mutu pendidikan pada kategori sedang dengan persentase 62,5%. Dan berdasarkan hasil olah data analisis inferensial diperoleh  $t_{hitung} 3,391 > t_{tabel} 1,686$  Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi pendidikan terhadap mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa.<sup>11</sup>

## **F. Tujuan dan kegunaan penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai setiap kali kita melakukan sesuatu, tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai ataupun diketahui oleh peneliti ketika melakukan penelitian. Oleh karena itu tujuan peneliti untuk penelitian kali ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui supervisi pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kualitas pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh supervisi pendidikan terhadap kualitas pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

### **2. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan pada penelitian ini yaitu:

- a. Secara teoritis
  - 1) Sebagai masukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan pada umumnya
  - 2) Sebagai masukan untuk perkembangan ilmu khususnya pada ilmu supervisi pendidikan

---

<sup>11</sup>Suriadin. *Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Darul Hikmah Makassar*. (Skripsi. 2012). h. 10.

b. Secara praktis

- 1) Memperluas wawasan untuk dunia pendidikan bahwa dengan terlaksananya supervisi pendidikan dengan baik di lembaga-lembaga pendidikan akan berpengaruh pada kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya sehingga bisa berkembang lebih baik lagi dan bisa bersaing dengan negara-negara lainnya bahkan bisa mencapai standar kualitas internasional.
- 2) Sebagai acuan pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah bahwa dengan ada supervisi mampu membantu dan meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam pembelajaran sehingga peserta didik bisa dengan baik menangkap peajaran yang diberikan.



## BAB II TINJAUAN TEORETIS

### A. Supervisi Pendidikan

#### 1. Pengertian supervisi pendidikan kepala sekolah

Supervisi berasal dari dua kata yaitu *super* dan *vision*. *Super* artinya atas, lebih dari, yang berarti posisi atau peringkat yang lebih tinggi, lebih di atas, lebih hebat dan baik. Sedangkan *vision* artinya impian, penglihatan, yang berarti kemampuan untuk menyadari sesuatu yang tidak benar-benar terlihat.<sup>1</sup> Berdasarkan gabungan dari kedua makna tersebut maka dapat diartikan bahwa supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang yang mempunyai kemampuan lebih tinggi (lebih profesional) kepada seseorang yang mempunyai kemampuan lebih rendah. Seseorang yang melakukan supervisi dinamakan supervisor.

Mengenai pengertian di atas dalam alquran juga sudah jelaskan, sesuai dengan Q.S Ali-Imran/3: 29.

قُلْ إِنْ تَخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعَلِّمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ

وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya:

Katakanlah: "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S Ali-Imran/3: 29)<sup>2</sup>

Tafsir ayat:

Berdasarkan ayat tersebut Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di menafsirkan bahwa Allah SWT memberitakan tentang ilmunya yang meliputi apa

---

<sup>1</sup>Jhonny Andreas. *Kamus Lengkap 700 Miliar "Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris"* (Surabaya: Karya Agung). h. 265 dan 282

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet; 18, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2015). h. 54



yang ada di dalam dada, baik yang disembunyikan oleh manusia atau yang ditampakkannya. Sebagaimana ilmunya itu meliputi segala yang di langit dan di bumi, dan tidak ada satupun yang tersembunyi darinya. Di samping ilmunya yang meliputi segala hal itu dia juga Maha Agung lagi Maha Kuasa atas segala sesuatu yang tidak ada suatu pun yang ada (di alam ini) dapat menolak kehendak-Nya. Dan setelah Allah menyebutkan tentang keagungan-Nya dan luasnya sifat-sifatnya yang mengharuskan manusia agar merasa diawasi olehnya dalam segala keadaan mereka, Allah menyebutkan juga bagi mereka pendorong lain untuk merasakan pengawasan Allah atasnya dan rasa takut kepada-Nya, yaitu bahwa mereka semua akan kembali kepada-Nya dan amal perbuatan mereka saat itu dari yang baik maupun yang buruk akan dihadirkan. Di saat itu kaum mukminin merasa kurang terhadap apa yang telah mereka lakukan bagi diri mereka merupakan kewajiban, sedang orang-orang kafir akan menyesal ketika perbuatan-perbuatan mereka dihadirkan, dan mereka berharap agar antara mereka dengan hari itu masih panjang. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mempunyai kemampuan yang sangat luas untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan ciptaannya. Serta dinyatakan pula bahwa Allah merupakan pencipta yang mempunyai wewenang tertinggi atas dari semua yang ada di bawahnya. Dari ayat di atas jika dikaitkan dengan supervisi maka diartikan bahwa pengawasan itu dilakukan oleh orang yang berada lebih di atas yang memang mempunyai kemampuan lebih dan dia mengetahui apa yang dilakukannya terhadap orang-orang yang lebih rendah darinya.<sup>3</sup>

Berkenaan dengan kepemimpinan kepala sekolah hal ini juga dijelaskan dalam surah as-sajadah ayat 24.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

---

<sup>3</sup> Wahyono Saputro. 2013. [Http://Wahyono-Saputro.Blogspot.Com/2013/07/Isyarat-Supervisi-Dalam-Al-Quran.Html](http://Wahyono-Saputro.Blogspot.Com/2013/07/Isyarat-Supervisi-Dalam-Al-Quran.Html). (Diakses pada 28 September 2021).

Terjemahnya:

“Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami.” (Q.S Al-Sajadah:24)<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat di atas diketahui bahwasanya seorang pemimpin/kepala sekolah harus memberikan pengarahan yang senantiasa berpegang teguh pada agama dan alquran sebagai pedomannya. Dalam pelaksanaannya, pekerjaan kepala sekolah merupakan pekerjaan berat, yang menuntut kemampuan ekstra. Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya, edukator, manajer, administrator dan supervisor. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu sebagai leader, innovator dan motivator di sekolahnya.<sup>5</sup>

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah dan supervisor dalam supervisi pendidikan memiliki tugas untuk mengawasi, mengamati bahkan melakukan pembinaan kepada bawahannya untuk mencapai tujuan dari suatu pendidikan.<sup>6</sup>

Pembinaan yang dimaksud dalam supervisi pendidikan yaitu segala usaha dan semua kegiatan yang mencakup dan berkaitan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pembangunan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu agar berdaya dan berhasil guna. Semua rangkaian kegiatan itu bertujuan untuk mencapai situasi pendidikan yang lebih baik.

Kita mengetahui bahwa pendidikan yang ada di Indonesia belum merata, salah satu penyebabnya yaitu karena situasi atau keadaan pendidikan di setiap sekolah itu berbeda-beda, contohnya seperti metode, motivasi, kultur dan lain-lain. Oleh karena itu adanya supervisi diharapkan dapat membantu sumber daya manusia yang ada di suatu sekolah serta diharapkan pendidikan yang lebih baik dan merata di Indonesia.

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Cet; 1, Bandung: Sygma Exagrafika, 2009). h. 417

<sup>5</sup> E. mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Op. Cit. h. 97-98.

<sup>6</sup> Dr. Muhammad Kristiawan, M.Pd. Dkk. *Supervisi Pendidikan* (Cet; 1, Bandung: Cv Alfabeta, 2019). h. 4. (Diakses pada 6 Agustus 2021).

Jasmani dalam Siti Maisaroh mengungkapkan bahwa supervisi pendidikan adalah segala bantuan yang berupa pemberian motivasi, pembinaan serta bimbingan yang diberikan oleh supervisor maupun kepala sekolah untuk memperbaiki manajemen yang ada di suatu sekolah serta meningkatkan kemampuan atau keprofesionalan guru dalam bekerja agar bisa meningkatkan kinerjanya serta bisa melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal, hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan pendidikan.<sup>7</sup>

Kegiatan yang dilakukan dalam supervisi semua sudah ditentukan baik dari syarat-syarat personel dan material serta seperti apa kondisi yang dibutuhkan sehingga bisa mencapai dan terciptanya kondisi belajar yang afektif dan efisien seautuan dengan ketentuan dan syarat yang berlaku.<sup>8</sup>

## **2. Tujuan dan fungsi supervisi pendidikan**

### **a. Tujuan supervisi pendidikan**

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan, dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan supervisi pendidikan menurut Amatembun dibagi menjadi 2, yaitu:

#### **1) Tujuan umum supervisi pendidikan**

Supervisi pendidikan merupakan bagian integral dari seluruh kegiatan pendidikan, semua kegiatan dari supervisi pendidikan tidak terlepas untuk mencapai tujuan umum dan tujuan nasional dari pendidikan itu sendiri.

#### **a) Tujuan umum pendidikan**

Langeveld dalam Siti Maisaroh menyebutkan bahwa tujuan umum dari pendidikan yaitu kedewasaan. Maksud dari kedewasaan disini yaitu mampu mengambil keputusan sendiri. Jadi, dari tujuan umum pendidikan tersebut tujuan umum dari supervisi pendidikan yaitu membina SDM yang ada di sekolah agar bisa bertanggung

---

<sup>7</sup>Sohiron, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Cet. 1; Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015). h. 164. (Diakses pada 10 September 2021).

<sup>8</sup>Dr. Siti Maisaroh, M.Pd Dan Danuri, M.Pd, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Cet. 1; Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020). h. 154. (Diakses pada 10 September 2021).

jawab kepada tugas yang diberikan kepadanya dan sadar akan dirinya serta tidak bergantung kepada orang lain.

b) Tujuan pendidikan nasional

Tujuan pendidikan nasional tertera dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangannya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan nasional pendidikan di atas maka tujuan dari supervisi pendidikan yaitu untuk membina SDM yang unggul yang bisa membangun pendidikan yang lebih baik, bisa bertanggung jawab, memiliki kesadaran diri dan tidak bergantung atau bisa berdiri sendiri serta terciptanya akhlakul karimah.

c) Tujuan tersendiri dari supervisi pendidikan

Selain dari tujuan-tujuan di atas supervisi pendidikan juga memiliki tujuan tersendiri. Amatembun menjelaskan bahwa supervisi pendidikan secara khususnya memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu belajar dan mengajar.

2) Tujuan khusus supervisi pendidikan

Tujuan khusus dari supervisi pendidikan yaitu untuk melakukan pembinaan kepada SDM yang ada di sekolah baik Kepala sekolah, staf, maupun guru. Akan tetapi yang menjadi titik sasarannya yaitu kepada guru, karena pada dasarnya gurulah yang sangat berperan penting di sekolah dan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu dengan adanya supervisi pendidikan diharapkan guru bisa lebih meningkatkan kinerjanya, meningkatkan kemampuan dalam mengajar serta bisa mengerjakan tugas dan fungsinya secara baik.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Sohiron, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Cet. 1; Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015). h. 165-168. (Diakses pada 10 September 2021).

Menurut Luk Luk dalam Siti Maisaroh tujuan umum supervisi yaitu memberikan bantuan teknis yang berupa pelatihan dan pembinaan serta bimbingan kepada SDM yang ada di suatu sekolah dengan tujuan agar kemampuan setiap individu yang ada bisa lebih baik sehingga bisa meningkatkan kualitas kerja dan menghasilkan kinerja sesuai dengan apa yang diharapkan.

Supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yaitu:

- 1) Supervisi akademis, focus supervisi akademis yaitu semua hal atau kegiatan yang menyangkut tentang akademik, yaitu kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 2) Supervisi manajerial, berbeda dengan supervisi akademis fokus pada supervisi manajerial yaitu segala yang bersangkutan dengan administrasi secara umum, pengadaan material atau fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar.<sup>10</sup>

Menurut Wahyudi dalam Muhammad Kristiawan tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan dan menjadikan SDM yang ada di sekolah lebih profesional terutama kemampuan guru dalam mengajar sehingga terciptanya kualitas belajar mengajar yang lebih baik dan tercapainya kualitas pendidikan pada umumnya. Hal paling utama dalam supervisi yaitu saling kerja sama yang baik, saling berkolaborasi, memahami satu sama lainnya, tidak adanya paksaan dari satu pihak. Dengan demikian timbullah rasa nyaman dalam bekerja, dengan kenyamanan tersebut maka akan menimbulkan kesadaran, inisiatif dan kreatifitas dari dalam diri setiap individu yang ada di sekolah.<sup>11</sup>

Tujuan dari supervisi pendidikan tidak lain yaitu untuk perbaikan terhadap sekolah. Pelaksanaan supervisi pendidikan diharapkan agar sekolah dapat memperbaiki, membina pendidik agar dapat memberikan pembelajaran secara efektif dan efisien terhadap peserta didik, sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik yang hal itu akan sangat berpengaruh terhadap output peserta didik tersebut.

---

<sup>10</sup>Dr. Siti Maisaroh, M.Pd Dan Danuari, M.Pd. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Cet. 1; Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020). h. 161-163. (Diakses pada 10 September 2021).

<sup>11</sup>Dr. Muhammad Kristiawan, M.Pd DKK. *Supervisi Pendidikan* (Cet. 1; Bandung: Cv Alfabeta, 2019). h. 4. (Diakses pada 6 Agustus 2021).

b. Fungsi supervisi pendidikan

1) Penelitian

Fungsi pertama supervisi pendidikan yaitu penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran awal dan kondisi suatu sekolah secara objektif. Adapun proses atau tahap-tahap yang harus dilakukan dari penelitian ini, yaitu:

- a) Merumuskan topik masalah yang akan diteliti di suatu sekolah. Sebelum melakukan penelitian supervisor harus terlebih dahulu merumuskan fokus masalah apa yang akan diteliti secara jelas.
- b) Pengumpulan data. Setelah topik masalah yang akan diteliti sudah dirumuskan, hal kedua yang dilakukan tentunya turun langsung ke tempat yang akan diteliti atau diobservasi untuk mengumpulkan data, baik data yang didapatkan atau dilihat secara langsung di lokasi maupun data dari opini-opini orang di sekitar baik kepala sekolah, staf, guru maupun peserta didik.
- c) Pengelolaan data. Tentunya setelah data-data telah didapatkan tidak ada dibiarkan begitu saja akan ada tindak lanjut yang dilakukan yaitu mengelola data tersebut. Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam mengelola data, yaitu mengoreksi, menyeleksi, mengklasifikasi, mengkomparasi (membandingkan) dan menginterpretasi (menafsirkan).

2) Penilaian

Setelah melakukan penelitian atau observasi maka supervisor harus menarik kesimpulan dari suatu yang sudah diteliti secara factual. Inilah fungsi kedua dari supervisi pendidikan yaitu menilai, penilaian yang harus dilakukan supervisor lebih dititik beratkan atau difokuskan pada kebaikan-kebaikan tidak hanya pada kesalahan-kesalahan saja. Hal ini bertujuan agar pada saat menilai supervisor tidak hanya terfokus pada kesalahan yang dilakukan oleh setiap individu yang ada di sekolah maupun kesalahan pada pengelolaan sekolah tersebut, akan tetapi harus

berfokus pada kebaikan yang ada agar kiranya hal-hal baik tersebut bisa dikembangkan dan dimajukan lagi.

### 3) Perbaikan

Fungsi selanjutnya yaitu perbaikan. Setelah supervisor memberi tanggapan dan melakukan penilaian maka proses selanjutnya yang harus dilakukan yaitu memperbaiki, fungsi supervisi tidak hanya sampai proses penilaian atau hanya memberikan tanggapan pada suatu sekolah, akan tetapi setelah adanya hasil tanggapan (penilaian) tersebut maka sekiranya jika ada kesalahan yang didapatkan supervisor harus memperbaikinya.

### 4) Peningkatan

Pasca melakukan perbaikan, maka yang dilakukan setelahnya yaitu meningkatkan, supervisi pendidikan berfungsi untuk meningkatkan dan memajukan hal baik yang ada pada suatu sekolah. Peningkatan ini dilakukan dengan memberikan pembinaan, dorongan serta motivasi kepada SDM yang ikut serta dalam pelaksanaan pendidikan.

Itulah fungsi-fungsi dari supervisi pendidikan. Fungsi-fungsi tersebut diharapkan bisa diwujudkan serta dijalankan oleh supervisor maupun orang-orang yang sudah diberi tanggung jawab di dalamnya. Fungsi tersebut harus dilaksanakan secara serentak, konsisten dan berkesinambungan (terus menerus).<sup>12</sup>

## 3. Prinsip-prinsip supervisi pendidikan

Supervisor dalam pelaksanaan supervisi harus berpegang pada prinsip-prinsip supervisi serta tidak lari dari prinsip-prinsip supervisi itu sendiri. Adapun prinsip-prinsip supervisi, yaitu:

- a. Supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membimbing dan membantu SDM di suatu sekolah dengan tujuan dan harapan agar kinerja mereka bisa meningkat.

---

<sup>12</sup>Sohiron. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Cet. 1; Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015). h. 168-171. (Diakses pada 10 September 2021).

- b. Supervisor tidak bisa memberikan tangan kanan untuk melakukan tugasnya dalam artian bahwa supervisor harus turun langsung untuk memberikan bimbingan dan bantuan tersebut.
- c. Bimbingan dan bantuan yang diberikan harus disesuaikan dengan hal yang berkaitan dan diperlukan untuk dibimbing.
- d. Kegiatan supervisi harus dilakukan secara terus-menerus dan rutin.
- e. Dalam melakukan supervisi supervisor dan pihak yang disupervisi harus menjalin hubungan dan komunikasi yang baik serta membangun suasana yang nyaman agar bisa bekerja sama dengan baik.
- f. Supervisor harus memiliki buku catatan tersendiri untuk menulis hal-hal yang didapatkan setiap kali melakukan supervisi di sekolah. Dari catatan tersebut bisa dibahas dalam rapat dan dijadikan patokan untuk melakukan perbaikan dan pembinaan berkelanjutan terhadap pihak yang disupervisi.
- g. Ngalm Purwanto dan Oteng Sutrisna dalam Muwahid Shulhan mengemukakan bahwa prinsip-prinsip supervisi yaitu berlomba-lomba menaati pada persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi untuk supervisor yang lebih maju dan lebih baik.<sup>13</sup>

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip yang digunakan dalam supervisi yaitu membimbing dan membina SDM.

#### **4. Teknik-teknik supervisi pendidikan**

Pada umumnya teknik-teknik yang digunakan dalam supervisi pendidikan dibagi atas dua bagian, yaitu:

- a. Teknik yang bersifat individual

Teknik supervisi ini merupakan teknik yang diberikan secara khusus untuk guru tertentu yang memiliki masalah. Supervisor akan memberikan pembinaan tersendiri kepada guru yang memang dilihat memiliki persoalan yang harus diperbaiki.

---

<sup>13</sup>Dr. H. Muwahid Shulhan, M.Ag. *Supervisi Pendidikan "Teori Dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru"* (Cet. 1; Surabaya: Acima Publishing, 2012). h. 68-69. (Diakses pada 10 September 2021).



Ada beberapa teknik atau cara yang bisa dilakukan dalam teknik supervisi ini yang meliputi:

1) Kunjungan kelas

Supervisor ataupun kepala sekolah datang berkunjung ke kelas dan mengamati seperti apa cara guru dalam mengajar. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang keadaan guru selama proses belajar mengajar, dari data yang didapatkan akan dijadikan patokan untuk memperbaiki jika memang masih ada kesalahan dan perlu ditingkatkan jika memang sudah baik.

2) Observasi kelas

Supervisor melakukan observasi ke kelas yang bertujuan untuk mengetahui seperti apa sebenarnya proses belajar mengajar yang ada di dalam kelas serta kesulitan-kesulitan apa yang didapatkan oleh guru maupun murid. Dalam melakukan observasi kelas supervisor dianjurkan untuk menggunakan instrument observasi tertentu, diantaranya yaitu *evaluative check-list*, *activity check-list*.

3) Percakapan pribadi

Kegiatan ini dilakukan oleh supervisor dan guru untuk membicarakan masalah-masalah yang didapatkan oleh guru serta memecahkan masalah tersebut. Supervisor harus mampu memberikan solusi, supervisor juga bisa bertukar pikiran dengan guru tersebut untuk mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi serta bertukar pikiran untuk meningkatkan kemampuan guru.

4) Kunjungan antar kelas guru

Kunjungan dengan cara ini termasuk cara yang efektif untuk dilakukan karena guru dapat melihat dan mendapat pengetahuan dan pengalaman dari teman sejawatnya atau teman sesama guru. Perlu diketahui bahwa sebelum melakukan kunjungan ini harus diteliti terlebih dahulu jikalau guru yang akan dikunjungi di kelas mampu memberikan pengalaman baru untuk guru yang mengunjungi.

5) Menilai diri sendiri

Guru mengukur kemampuannya sendiri, untuk mengukur atau menilai diri sendiri yaitu dengan menulis atau mendengar tanggapan-tanggapan murid tentang cara mengajarnya, analisa tes-tes terhadap unit kerja serta mencatat aktivitas murid.

Menurut Ametembun dalam Sohiron teknik perseorangan dalam supervisi dilakukan atau digunakan untuk menghadapi guru secara tersendiri, khususnya untuk guru yang memiliki masalah yang harus diperbaiki dalam proses belajar mengajar.<sup>14</sup>

b. Teknik yang bersifat kelompok

Teknik ini dilakukan oleh supervisor dengan sejumlah guru. Setelah supervisor melakukan pengamatan dan melihat masih ada kejanggalan terhadap beberapa guru maka guru-guru tersebut akan dikelompokkan dalam satu kelompok dan akan dibina secara bersama-sama.

Beberapa cara yang bisa dilakukan yaitu:

- 1) Pertemuan orientasi bagi guru-guru
- 2) Rapat guru
- 3) Studi kelompok antar guru
- 4) Saling bertukar pengalaman
- 5) Lokakarya
- 6) Diskusi panel
- 7) Seminar
- 8) Demonstrasi mengajar
- 9) Perpustakaan professional atau jabatan
- 10) Buletin supervisi
- 11) Organisasi jabatan
- 12) Laboratium kurikulum.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Sohiron. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Cet. 1; Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015). h. 182. (Diakses pada 10 September 2021).

<sup>15</sup>Dr. Siti Maisaroh, M.Pd Dan Danuri, M.Pd. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Cet. 1; Palembang: Percetakan Tunas Gemilang, 2020). h. 163-169. (Diakses pada 10 September 2021).

Ada banyak teknik-teknik yang bisa dilakukan untuk supervisi di sekolah yang bersifat kelompok, seperti apa yang telah disebutkan di atas. Teknik tersebut dapat dipraktekkan di sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan.

## **5. Macam-macam supervisi pendidikan**

### **a. Supervisi akademik**

Menurut Glickman, supervisi akademik merupakan kegiatan untuk membantu dan membina guru dalam meningkatkan kemampuannya sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Daresh supervisi manajerial merupakan serangkaian usaha yang dilakukan pengawas untuk mengembangkan kemampuan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari kedua definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa pelaksanaan dari supervisi akademik yaitu untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya, keprofesionalannya agar proses pembelajaran pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga bisa mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Sesuai dari penjelasan di atas kita mengetahui bahwa esensi dari supervisi manajerial yaitu berfokus pada usaha pengawas dalam meningkatkan kemampuan profesi guru bukan untuk melakukan penilaian terhadap cara mengajarnya atau seperti apa guru mengelolah kelas ketika pembelajarannya berlangsung. Akan tetapi meskipun dikatakan bahwa supervisi manajerial tujuannya untuk melakukan peningkatan profesi guru maka penilaianpun harus dilakukan. Secara rasional jika kita pikirkan, bagaimana cara seseorang akan membantu dan melakukan pembinaan jika kita tidak mengetahui seperti apa keadaan orang tersebut dan apa sebenarnya yang dia butuhkan.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa menilai seorang guru dalam proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang tidak bisa dihindarkan dari usaha pembinaan yang dilakukan.<sup>16</sup>

Garapan dari supervisi akademik ada dua, yaitu:

1) Supervisi kelas

Tim dosen administrasi pendidikan universitas pendidikan Indonesia memaparkan bahwa tingkat keberhasilan pengajaran di sekolah khususnya pada proses pembelajaran di kelas sangat bergantung pada kemampuan mengajar seorang guru artinya seperti apa guru dalam mengelola kelas tersebut sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan dari pembelajaran. Oleh karena itu adanya supervisi diharapkan dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan profesinya agar dapat mengelola kelas dengan baik lagi. Jika kelas diolah dengan baik dan cara mengajar guru tersebut baik maka hal ini berimpas pada keberhasilan proses belajar mengajar yang nantinya bisa menghasilkan output yang bermutu.

Manfaat supervisi kelas yaitu, dapat membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem, membantu guru menerapkan metode belajar mengajar, membantu guru menyusun program belajar mengajar, membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja dan membantu guru menyusun tes prestasi belajar.

2) Supervisi klinis

Supervisi klinis merupakan supervisi yang dilakukan atau difokuskan untuk membantu guru yang diketahui memiliki masalah khusus setelah dilakukan pemeriksaan. Supervisi klinis merupakan suatu proses bimbingan dan pembinaan terhadap

---

<sup>16</sup>Dr. H. Muwahid Shulhan, M. Ag. *Supervisi Pendidikan Teori Dan Terapan Dalam Pengembangan SDM Guru* (Cet. 1; Surabaya: Acima Publishing, 2012). h. 37. (Diakses pada 10 September 2021).

seorang guru untuk membantu mereka dalam menyelesaikan masalah-masalah dan hambatan yang dialaminya selama proses pembelajaran. Supervisor harus mampu membantu guru memecahkan masalah dan mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi guru tersebut agar proses pembelajaran atau proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik tanpa terkendala apapun.

Acheson dalam Muhammad Kristiawan menyatakan bahwa tujuan supervisi klinis yaitu: penyediaan umpan balik yang objektif terhadap guru mengenai pengajaran yang dilaksanakannya, memeriksa dan membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah pengajaran, membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran, mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan kebutuhan lainnya, membantu guru mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan.<sup>17</sup>

b. Supervisi manajerial

Pelaksanaan supervisi manajerial ditujukan dan dikhususkan untuk pemantauan dan pembinaan terhadap segala hal yang berkaitan dengan administrasi yang ada di sekolah. Pengelolaan administrasi yang ada di sekolah yang meliputi manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen kesiswaan, manajemen sarana prasarana, manajemen ketenagaan, manajemen keuangan, humas dan layanan khusus lainnya.

Selain dari tujuan-tujuan supervisi manajerial di atas, ada satu fokus penting dalam pelaksanaan supervisi ini yaitu pada pengelolaan dan manajemen sekolah tersebut. artinya bahwa pengawas dalam melaksanakan supervisi manajerial di sekolah harus menyesuaikan pada pengelolaan administrasi yang ada di sekolah tersebut. Sesuai yang kita ketahui bahwa

---

<sup>17</sup>Dr. Muhammad Kristiawan, M.Pd. *Supervisi Pendidikan* (Cet.1; Bandung: Cv Alfabeta, 2019). h.21-26.. (Diakses pada 6 Agustus 2021).

adanya penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) di dunia pendidikan hal ini disebutkan dalam dasa warsa terakhir. Dalam hal ini dinyatakan bahwa pengolaan pendidikan dipertanggung jawabkan pada pihak sekolah tersebut. Oleh karena itu pengawas dalam mengaplikasikan atau melaksanakan supervisi manajerial harus disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut karena setiap sekolah memiliki budaya dan serta keadaan yang berbeda-beda.

#### **6. Indikator-indikator supervisi pendidikan**

Indikator-indikator supervisi pendidikan berkaitan dengan hal-hal yang perlu dilaksanakan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Supervisi pembelajaran dilakukan setiap hari kerja
- b. Supervisi dilakukan oleh pimpinan sekolah
- c. Supervisi dilaksanakan secara terjadwal maupun incidental
- d. Setelah pelaksanaan supervisi, hasil supervisi tersebut dilaporkan kepada atasan
- e. Kehadiran guru dan siswa dicek sesuai dengan daftar guru dan dan siswa yang sudah disusun
- f. Kemajuan dan penyelesaian studi siswa dilakukan secara kompetitif
- g. Guru harus melakukan penilaian terhadap siswa secara terus-menerus, komperensif, sesuai apa yang dilihat dan transparan.
- h. Guru harus mengatur jadwal ujian mingguan dan semesteran
- i. Penilaian guru terhadap siswa merupakan gabungan dari kegiatan terstruktur maupun mandiri.
- j. Guru menilai hasil akhir belajar siswa dilihat dari ujian harian, ujian semester dan kenaikan kelas.
- k. Setiap program yang dilaksanakan harus diawasi setiap perperiode dan belklanjutan.
- l. Hasil pengawasan dilaporkan kepada pihak yang terkait dan dijadikan bahan acuan untuk menyusun program atau kegiatan kedepannya.

Selain daripada hal-hal di atas, indikator-indikator yang berkaitan dengan supervisi pendidikan adalah berkaitan langsung dengan tugas kepala sekolah sebagai administrator yang bertugas sebagai berikut:

- a. Membuat perencanaan
- b. Menyusun organisasi sekolah
- c. Bertindak sebagai koordinator dan pengarah
- d. Melaksanakan pengelolaan kepegawaian
- e. Memperhatikan kebutuhan sekolah
- f. Membuat keputusan terbaik untuk mencapai tujuan
- g. Membimbing dan mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan siswa
- h. Membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum
- i. Guru harus terlibat dalam pengembangan akademik dan proses belajar-mengajar.<sup>18</sup>

Itulah beberapa indikator-indikator dari pelaksanaan supervisi pendidikan yang harus dilaksanakan oleh pihak sekolah, semua hal tersebut tidak lain untuk mengarahkan sekolah agar dapat mencapai kualitas pendidikan yang baik serta sekolah yang bermutu.

Menurut Tim Pakar Manajemen Pendidikan secara umum proses pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui melalui 4 tahap yaitu:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Evaluasi
- d. Tindak lanjut<sup>19</sup>

Proses supervisi merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan ketika melakukan supervisi, berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa kegiatan supervisi terdiri dari 4 rangkaian yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

---

<sup>18</sup>Drs. Herabudin, M.Pd, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Cet.1, Bandung: Cv Pustaka Setia 2009) h. 232-233.

<sup>19</sup>Larasati. *Proses dan teknik supervisi* (Padang: 2019). h. 2.

## **B. Mutu Pendidikan**

### **1. Pengertian mutu pendidikan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mutu adalah kadar, ukuran, taraf, derajat terhadap sesuatu. Secara umum kualitas atau mutu adalah karakteristik atau kriteria terhadap sesuatu yang diharapkan dan sesuai dengan kenyataan. Sesuatu yang berkualitas atau bermutu tentunya sesuatu yang mencapai standar yang diinginkan atau diharapkan. Begitupun halnya dengan pendidikan khususnya sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, sekolah bisa dikatakan berkualitas tentunya apabila sudah mencapai standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa mutu pendidikan merupakan taraf atau standar pendidikan yang telah diterapkan atau ditentukan sebelumnya oleh pemerintah. Jika pendidikan sudah mencapai dari standar tersebut maka pendidikan sudah dapat dikatakan bermutu atau berkualitas.

### **2. Standar mutu pendidikan**

Standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal, tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum negara kesatuan Republik Indonesia. Jadi standar pendidikan nasional adalah ukuran atau patokan yang dijadikan sebagai alat ukur dalam dunia pendidikan apakah dalam suatu sekolah sudah mencapai kualitas pendidikan sesuai standar yang telah ditetapkan.

Adapun standar nasional pendidikan yang tercantum dalam peraturan pemerintah 57 Tahun 2021, yaitu:

#### **a. Standar kompetensi lulusan**

Kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. Artinya bahwa kriteria peserta didik yang sudah mencapai standar kualitas yaitu peserta didik yang sudah memiliki tiga aspek kemampuan yaitu sikap (afektif), keterampilan (psikometerik), dan pengetahuan (kognitif). Seluruh

---

<sup>20</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet; 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005). h. 603.



peserta didik dituntut untuk memiliki ketiga aspek diatas selama proses pembelajaran.

b. Standar isi

Standar isi merupakan kriteria minimal yang mencakup dan merangkum semua materi yang berkaitan dengan ketiga aspek diatas, hal ini bertujuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Jadi standar isi merupakan cakupan materi yang membahas tentang tiga aspek yang harus dicapai peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik tersebut.

c. Standar proses

Standar proses merupakan kriteria minimal proses pembelajarn yang berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran. Pelaksanaan proses ini dilakukan untuk mencapai kompetensi lulusan itu sendiri.

d. Standar penilaian pendidikan

Standar penilaian pendidikan merupakan kriteria minimal untuk melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Penilaian ini dilakukan dengan dua cara yaitu penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif merupakan penilaian yang bertujuan untuk melakukan pemantauan dan perbaikan proses belajar mengajar sedangkan penilaian sumatif merupakan penilaian yang bertujuan untuk menilai hasil belajar peserta didik dalam rangka penentuan kenaikan kelas dan kelulusan.

e. Standar tenaga pendidik dan kependidikan

Standar tenaga pendidik merupakan kriteria minimal kompetensi atau kemampuan serta kualifikasi yang harus dimiliki tenaga pendidik sebagai seorang yang menjadi acuan oleh peserta didik serta seorang yang berperan penting dalam pendidikan. Adapun kompetensi yang harus dimiliki tenaga pendidik atau guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Sedangkan

kualifikasi akademik yang harus dimiliki tenaga pendidik yaitu berupa bukti ijazah atau sertifikat keahlian.

Adapun standar tenaga kependidikan yaitu kriteria minimal yang harus dimiliki staf yaitu dapat mengelola administrasi atau pelayanan teknik di sekolah dengan baik guna menunjang kelancaran proses pendidikan.

f. Standar sarana dan prasarana

Standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal fasilitas alat dan media pembelajaran yang harus dimiliki sekolah untuk menunjang berjalannya proses belajar mengajar.

g. Standar pengelolaan

Standar pengelolaan merupakan kriteria minimal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh satuan pendidikan demi keefektifan dan efisiennya penyelenggaraan pendidikan.

h. Standar pembiayaan

Standar pembiayaan merupakan kriteria minimal yang mencakup tentang biaya atau keuangan pendidikan. Pembiayaan ini terdiri atas biaya investasi dan biaya operasional.<sup>21</sup>

Seorang pengawas dalam pelaksanaan supervisi pendidikan dituntut melakukan pemantauan dan pengelolaan terhadap standar nasional pendidikan yang mencakup 8 aspek di atas yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya kita mengetahui bahwa pelaksanaan supervisi berpatokan pada standar pendidikan nasional. Oleh karena itu jika supervisi dilaksanakan dengan baik maka akan berpengaruh

---

<sup>21</sup>Salinan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 (Diakses pada 26 September 2021).

pada peningkatan kualitas sekolah tersebut pada khususnya dan kualitas pendidikan pada umumnya.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi harus dilaksanakan berdasarkan pada ke delapan standar yang sudah dijelaskan di atas hal ini agar pelaksanaan supervisi dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan sesuai standar kualitas pendidikan yang telah ditetapkan.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan**

Semakin tertinggalnya pendidikan bangsa ini dari bangsa-bangsa lain harusnya membuat kita lebih termotivasi untuk berbenah diri. Banyaknya masalah pendidikan yang muncul semakin kompleks seiring dengan berkembangnya zaman. Berikut ini secara khusus akan dipaparkan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan:

#### **a. Rendahnya kualitas sarana fisik**

Banyak sekolah yang gedungnya rusak, lembaga pendidikan yang tidak layak untuk digunakan, sarana yang tidak memadai serta media pembelajaran yang tidak memadai dan menunjang pembelajaran, lab yang tidak sesuai standar, buku-buku di perpustakaan tidak lengkap, lab komputer yang komputernya masih kurang dan lain sebagainya.

#### **b. Rendahnya kualitas guru**

Masih banyak sekali guru yang masih kurang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Guru merupakan aspek terpenting dalam proses belajar mengajar, jika guru memiliki kemampuan yang baik maka akan sangat berpengaruh pada output peserta didik dan juga prestasi peserta didik.

---

<sup>22</sup>Dr. H. Muwahid Shulhan, M. Ag. *Supervisi Pendidikan Teori Dan Terapan Dalam Pengembangan Sdm Guru* (Cet. 1; Surabaya: Acima Publishing, 2012). h. 36. (Diakses pada 10 September 2021).

c. Rendahnya kesejahteraan guru

Hal ini juga menjadi faktor yang berpengaruh pada kualitas pendidikan, banyak guru yang belum sejahtera, dalam artian tunjangan yang diberikan masih kurang sehingga guru-guru merasa kurang ter motivasi dalam melaksanakan tugasnya akibatnya proses belajar mengajar tidak berjalan secara optimal, siswa tidak menerima pelajaran dengan baik yang mengakibatkan prestasi nilai akademiknya menurun.

d. Rendahnya prestasi siswa

Prestasi siswa rendah disebabkan oleh banyak faktor, antara lainnya yaitu karena faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas. Selain dari yang di atas rendahnya prestasi siswa disebabkan juga oleh faktor eksternalnya

e. Mahalnya biaya pendidikan

Biaya pendidikan merupakan hal yang membuat banyak orang memilih tidak sekolah. Mahalnya biaya pendidikan merupakan salah satu kendala yang sering didapat pada kalangan-kalangan rendah.

f. Masalah kurikulum

Kurikulum yang ada belum menekankan pentingnya studi yang dalam dan berkelanjutan mengenai wawasan nusantara. Hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu untuk mata pelajaran kewarganegaraan, waktu yang diberikan sangatlah sedikit dibanding pelajaran-pelajaran yang lain, hal ini menyebabkan kurangnya jiwa nasionalisme siswa.<sup>23</sup>

Selain dari pada itu ada beberapa faktor lagi yang mempengaruhi kualitas pendidikan yaitu:

**a. Faktor ekonomi**

Faktor bisa dilihat dari Dana BOS yang ada atau yang tersedia di setiap sekolah. Sekolah yang memiliki siswa yang banyak seharusnya juga memiliki dana BOS yang lebih besar, dengan artian bahwa dana BOS yang diberikan ke sekolah harus menyesuaikan dengan kebutuhan yang

---

<sup>23</sup> <http://mynewblogpendidikandasar.blogspot.com/2016/07/faktor-yang-mempengaruhi-kualitas.html?m=1> (Diakses pada 17 Januari 2022)

ada di sekolah, baik dilihat dari banyaknya siswa maupun kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Oleh karena itu pihak yang memberikan Dana BOS harus bisa menganalisis dengan baik kebutuhan-kebutuhan sekolah dan pihak sekolah harus mampu mengatur dan mengolah keuangan dengan baik.

**b. Faktor geografis**

Faktor geografis atau letak sekolah tersebut, tentunya kita mengetahui bahwa sekolah yang ada di kota lebih banyak peminatnya daripada sekolah yang ada di desa, sekolah yang ada di pusat kota lebih maju dari sekolah yang ada di desa. Sekolah-sekolah yang ada di desa seringkali terabaikan sementara sekolah yang ada di pusat kota lebih diperhatikan. Selain daripada itu sekolah-sekolah yang ada di kota dikatakan maju karena sekolah yang terletak di pusat kota lebih mudah mendapatkan akses dalam segala bidang sehingga banyak dari orang tua siswa lebih memilih menyekolahkan anaknya di sekolah yang ada di pusat kota.

**c. Faktor lingkungan sosial**

Faktor lingkungan sosial maksudnya yaitu setiap sekolah memiliki lingkungan yang berbeda-beda, lingkungan yang ada di sekitar sekolah mempengaruhi bagaimana keadaan dari sekolah tersebut.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia yaitu disebabkan oleh beberapa faktor. Akan tetapi meskipun demikian hal tersebut tergantungnya juga bagaimana masing-masing sekolah mengelola sekolah tersebut dengan baik sehingga bisa mencapai tujuan dari pendidikan secara efektif dan efisien dan mencapai standar kualitas pendidikan yang telah ditentukan.

---

<sup>24</sup>Edi Hidayat. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Sekolah (Pengaruh Dari Faktor Kinerja Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Sumber Belajar*. E-journal (Diakses pada 13 Januari 2022)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Martono dalam Sudaryono, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Setelah peneliti mendapatkan data-data tersebut maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut dengan kuantitatif atau data-data tersebut akan diolah, dieksplorasi ke data statistik berupa angka, diagram dan sejenisnya melalui teknik yang berlaku atau tergantung pada hal apa yang ingin diketahui.<sup>1</sup>

Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat deduktif, objektif dan ilmiah di mana data yang di peroleh adalah angka-angka atau pernyataan yang di nilai dan di analisis dengan analisis statistik.<sup>2</sup>

##### **2. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti akan meneliti. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di MTs Madani Alauddin jalan Bontotangga nomor 36 kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 90233. Alasan yang mendasari peneliti memilih MTs Madani Alauddin sebagai lokasi penelitian yaitu karena peneliti sudah mengenal lokasi penelitian dan sebelumnya sudah beberapa kali melakukan observasi dan juga magang di lokasi penelitian sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui seperti apa supervisi dan pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

Sejarah berdirinya MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa yaitu bermula dari pemikiran tentang pentingnya lembaga pendidikan, maka di

---

<sup>1</sup>Dr. Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method* (Cet. 3; Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2019), h. 99.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 60.

tahun 2001 Rektor IAIN Alauddin Makassar (saat itu dijabat oleh Prof. Dr. H. Abd. Muin Salim. Periode 1988-2002) menyetujui pendirian yayasan Keluarga Besar IAIN Alauddin yang berakta notaris pendirian No. 29 Tahun 2001 tertanggal 20 Maret 2001. Pada tanggal 9 Oktober 2001 dimulai proses pendirian. Pada tanggal 20 Januari 2002 mengadakan seleksi pendidik dengan jumlah 14 orang yang dinyatakan lulus. Pada tahun 2002/2003 Pesantren/Madrasah madani mulai menerima peserta didik, jumlah pertama peserta didik yang diterima yaitu 40 Orang.<sup>3</sup>

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif dan regresi sederhana. Adapun Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan fakta-fakta atau suatu keadaan dari suatu populasi yang dilakukan dengan penilaian sikap atau pendapat dari individu, suatu kelompok, keadaan suatu kelompok dan seperti apa prosedur yang ada di kelompok tersebut.<sup>4</sup> Sedangkan pendekatan regresi sederhana merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>5</sup>

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi subjek dan objek yang mempunyai kualitas tertentu maupun karakteristiknya yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan diamati untuk diketahui seperti apa karakteristik dari kelompok tersebut setelah peneliti mendapatkan data kemudian data tersebut akan diolah untuk ditarik kesimpulannya. Dengan arti lain populasi merupakan keseluruhan aspek dari suatu kelompok yang akan diteliti seorang peneliti.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup><https://www.mtsmadani.sch.id/2020/07/sejarah-mts-madani-alauddin.html?m=1> (Diakses pada 27 Januari 2022)

<sup>4</sup>Dr. Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. h. 88

<sup>5</sup>Dr. Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. h. 95

<sup>6</sup>Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Cet. 23; Bandung: Cv Alfabeta, 2016), h. 80.

Populasi adalah sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama.<sup>7</sup> Populasi atau wilayah yang akan diteliti karakteristiknya pada penelitian kali ini yaitu MTs Madani Alauddin, jumlah keseluruhan siswa di MTs Madani Alauddin yaitu 494, tenaga pendidik 31 dan tenaga kependidikan 16, jadi total keseluruhan yaitu 541. Yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Populasi**

No	Populasi	Jumlah
1	Tenaga pendidik	31
2	Tenaga kependidikan	16
2	Peserta didik	494
Total		541

Sumber data: Tata usaha (Bapak Ahmad H. S.Pd.I, M.Pd.I.) Tanggal 8 Januari 2022

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi, jika peneliti akan mengambil sampel untuk diteliti maka peneliti harus dengan cermat memilih sampel tersebut, sampel yang diambil harus mampu mewakili karakteristik dari populasi.<sup>8</sup> Dengan demikian diketahui bahwa penelitian yang menggunakan populasi apabila populasi atau kelompok tersebut tidak terlalu luas atau banyak dan apabila populasi terlalu banyak atau luas yang tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari, mengamati dan mendapatkan data-data yang dibutuhkan maka peneliti bisa mengambil sampel dari populasi tersebut yang dianggap bisa mewakili, terpercaya dan benar-benar bisa memberikan jawaban atas penelitian yang dilakukan.<sup>9</sup> sampel yang dipilih harus mewakili (reoresentative) terhadap

<sup>7</sup>Andi Supangat. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik* (Cet. IV; Jakarta: Prenandamedia Group, 2014), h. 3.

<sup>8</sup>Dr. Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method* (Cet. 3; Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2019), h. 175..

<sup>9</sup>Endah Saptutyingsih dan Estu Setyaningrum. *Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis* (Yogyakarta: Goysen Publishing, 2019), h. 128.



populasi karena sampel merupakan alat atau media untuk mengkaji sifat-sifat populasi.<sup>10</sup>

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian dari hasil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan apabila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasinya.<sup>11</sup>

Pada pengambilan sampel, peneliti harus menggunakan teknik sampling. Oleh karena itu karena populasi terlalu luas maka peneliti akan mengambil sampel yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berjumlah 47 orang dengan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang keseluruhan dari populasi diambil dan dijadikan sebagai sampel. Keseluruhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa yaitu 47 akan tetapi karena beberapa dari tenaga kependidikan bertanggung jawab juga sebagai tenaga pendidik oleh karena itu maka jumlah total sampel tenaga pendidik dan kependidikan yaitu 40 responden. Sedangkan teknik *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak dan berstrata secara proporsional, proporsional yaitu maksudnya sampel diambil disesuaikan pada kebutuhan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengambil anggota sampel dari sub pada masing-masing anggota populasi yang jumlahnya disesuaikan pada kebutuhan penelitian.<sup>12</sup> Adapun jumlah keseluruhan siswa MTs Madani Pao-pao sebanyak 494 dan pengambilan sampel penelitian berdasarkan strata atau tingkatan siswa, kelas VII = 130, kelas VIII = 145 dan kelas IX = 219.

No	Sampel Strata	Jumlah
1	Kelas VII	130
2	Kelas VIII	145
3	Kelas IX	219

<sup>10</sup>Nursalam. *Statistik Untuk Penelitian* (Cet. I; Makassar, Alauddin University Press, 2011), h. 15-16.

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 109.

<sup>12</sup> Prof. Dr. Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. h. 81.

Total	494
-------	-----

Berdasarkan ketentuan yang berlaku bila jumlah populasi 494 dengan taraf kesalahan 10%, maka jumlah sampelnya 83. Karena populasi berstrata maka sampelnya juga berstrata yang ditentukan berdasarkan tingkatan kelas siswa. Dengan demikian masing-masing sampel harus proporsional sesuai dengan populasi.<sup>13</sup> Berikut cara pengambilan sampel berdasarkan ketentuan yang berlaku:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah sampel berdasarkan stratai}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{jumlah sampel ketentuan}$$

( taraf kesalahan 10% = 0,01).

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{494}{1+494 (0,01)}$$

$$n = \frac{494}{5,94}$$

$$n = 83$$

$$\text{Kelas VII} = \frac{130}{494} \times 83 = 21,84 = 22$$

$$\text{Kelas VIII} = \frac{145}{494} \times 83 = 24,36 = 24$$

$$\text{Kelas IX} = \frac{219}{494} \times 83 = 36,79 = 37$$

Adapun data sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Data Sampel**

No	Sampel	Jumlah
1	Tenaga pendidik dan kependidikan	40
2	Peserta didik	83
Total		123

Sumber data: Tata usaha (Bapak Ahmad H. S.Pd.I, M.Pd.I.) Tanggal 8 Januari 2022

Berdasarkan tabel 3.2 di atas diketahui bahwa sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu sebanyak 123 orang responden, yang mana 40 orang tenaga

<sup>13</sup>Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Cet. 23; Bandung: Cv Alfabeta, 2016), h. 82 dan 89

pendidik dan kependidikan dan 83 orang peserta didik di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara kuisisioner dan observasi tidak terstruktur dan dokumentasi.

1. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan maupun pernyataan kepada individu ataupun kelompok yang akan diteliti yang berbentuk tulisan (angket) dan kemudian responden tersebut akan memberikan jawaban.
2. Observasi tidak terstruktur, maksudnya observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti tidak menentu, peneliti tidak mempersiapkan alat ataupun instrument secara sistematis dan baku akan tetapi hanyalah rambu-rambu pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan secara bebas dan menulis hal-hal yang menarik apabila data tersebut memang dibutuhkan yang kemudian peneliti akan menganalisis dan membuat kesimpulan.<sup>14</sup>
3. Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan peneliti sebagai bukti keabsahan suatu data yang telah dilakukan atau diambil selama penelitian berlangsung.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang akan digunakan peneliti untuk meneliti. Adapun instrument yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu angket (skala likert/checklist), pulpen, handphone sebagai perekam suara serta pengambilan gambar.

Skala likert merupakan suatu series butir (butir soal). Responden hanya memberikan persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap butir soal tersebut. Skala ini dimaksud untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke arah satu komunitas dari butir soal.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Prof. Dr. Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. h. 138-146.

<sup>15</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Cet. I; Jakarta: Presadamedia Group, 2014), h. 222.

Angket pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert atau yang sering didengar skala likert yaitu dengan bentuk checklist, seperti pada table dibawah ini.

**Tabel 3.3 Skor Item Jawaban Responden**

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Sesuai	5
2	Sesuai	4
3	Kurang Sesuai	3
4	Tidak Sesuai	2
5	Sangat Tidak Sesuai	1

Instrumen penelitian supervisi pendidikan dibuat berdasarkan teori oleh pakar manajemen pendidikan sedangkan instrumen mutu pendidikan dibuat berdasarkan peraturan pemerintah tentang standar mutu pendidikan nomor 57 tahun 2021.

## **F. Validasi dan Reliabilitas Instrument**

### 1. Validasi instrument

Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dengan kata lain, validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas sebuah tes terbagi menjadi dua yaitu validitas logis dan empiris.

Validitas suatu instrument atau alat tes dikatakan valid apabila bisa mengukur suatu hal yang ingin diukur sesuai dengan fungsinya, yang artinya bahwa alat tes tersebut mampu memberikan jawaban atas tujuan dari pengukuran hal tersebut. alat yang digunakan untuk mengukur harus valid, untuk instrument yang berupa angket maka dalam angket tersebut harus berisi komponen-komponen yang berkaitan dengan hal yang ingin diteliti. Jika peneliti ingin meneliti tentang kepemimpinan maka pertanyaan atau pernyataan

yang ada di angket harus membahas tentang kepemimpinan. Suatu instrument yang valid berarti instrument yang tepat penggunaannya.<sup>16</sup>

Nilai validitas adalah nilai korelasi skor setiap butir pertanyaan terhadap skor totalnya.

Ketentuan dari uji validitas, yaitu:

- a. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  table, berarti butir pertanyaan valid
- b. Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  table, berarti butir pertanyaan tidak valid.

Adapun rumus untuk menguji kevaliditasan suatu instrumen adalah sebagai berikut:

Nilai  $r$  hitung dibandingkan dengan nilai  $r$  table dengan signifikan 5%, Untuk mengetahui  $r$  tabel maka didasarkan pada  $dk$  (derajat kebebasan) yaitu  $df = n-2$ ,  $n = 40$ ,  $dk = 40 - 2 = 38$ , dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh  $r$  tabel = 0,320. Pada uji validitas ini digunakan uji statistik *pearson product moment* yaitu dengan menggunakan bantuan SPSS 25 for windows, berikut akan disajikan tabel uji validasi item pernyataan pada angket Supervisi Pendidikan dan Mutu Pendidikan Di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

**Tabel 3.4 Validasi Angket Supervisi Pendidikan**

NO	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
1	0,501	0,320	Valid
2	0,417	0,320	Valid
3	0,355	0,320	Valid
4	0,489	0,320	Valid
5	0,447	0,320	Valid
6	0,590	0,320	Valid
7	0,444	0,320	Valid
8	0,482	0,320	Valid
9	0,475	0,320	Valid
10	0,395	0,320	Valid

<sup>16</sup>Dr. Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method* (Cet. 3; Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2019), h. 315.

<b>11</b>	0,719	0,320	Valid
<b>12</b>	0,682	0,320	Valid
<b>13</b>	0,690	0,320	Valid
<b>14</b>	0,592	0,320	Valid
<b>15</b>	0,493	0,320	Valid
<b>16</b>	0,436	0,320	Valid
<b>17</b>	0,718	0,320	Valid
<b>18</b>	0,698	0,320	Valid
<b>19</b>	0,555	0,320	Valid
<b>20</b>	0,367	0,320	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas pada setiap item pernyataan yang digunakan untuk mengukur Supervisi Pendidikan Di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,320). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam angket dapat dinyatakan valid. Selanjutnya untuk uji validitas mutu pendidikan akan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Validasi Angket Mutu Pendidikan**

<b>NO</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	0,402	0,320	Valid
<b>2</b>	0,463	0,320	Valid
<b>3</b>	0,552	0,320	Valid
<b>4</b>	0,558	0,320	Valid
<b>5</b>	0,599	0,320	Valid
<b>6</b>	0,437	0,320	Valid
<b>7</b>	0,659	0,320	Valid
<b>8</b>	0,691	0,320	Valid
<b>9</b>	0,485	0,320	Valid
<b>10</b>	0,667	0,320	Valid
<b>11</b>	0,737	0,320	Valid

<b>12</b>	0,575	0,320	Valid
<b>13</b>	0,570	0,320	Valid
<b>14</b>	0,601	0,320	Valid
<b>15</b>	0,697	0,320	Valid
<b>16</b>	0,783	0,320	Valid
<b>17</b>	0,678	0,320	Valid
<b>18</b>	0,745	0,320	Valid
<b>19</b>	0,496	0,320	Valid
<b>20</b>	0,708	0,320	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas pada setiap item pernyataan yang digunakan untuk mengukur Mutu Pendidikan Di Mts Madani Alauddin Kabupaten Gowa diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,320). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam angket dapat dinyatakan valid.

## 2. Reliabilitas instrumen

Reliabilitas yang berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dikatakan terpercaya apabila dalam penelitian selanjutnya hasilnya tetap relatif sama. Dalam artian bahwa alat ukur atau instrument dikatakan valid apabila hasil data yang didapatkan dari penelitian sebelumnya akan sama dengan hasil data yang akan dilakukan selanjutnya, meskipun penelitian atau pengukuran akan dilakukan terus menerus dengan alat ukur tersebut maka data yang dihasilkan akan tetap sama. Dapat kita ketahui bahwa reliabilitas instrumen merupakan hal tentang konsistennya suatu alat ukur untuk menghasilkan data.

Kita perlu mengetahui bahwa hasil data yang reliabel belum tentu valid. Contohnya seperti jika kita ingin mengukur suatu kayu menggunakan pengukur yang rusak ujungnya maka hasil pengukuran itu akan tetap sama walaupun diukur berkali-kali, hal ini dapat dinyatakan bahwa alat ukur tersebut reliabel atau konsisten tetapi hasil ukurannya tidak dapat dikatakan valid karena alat

pengukur yang digunakan rusak sehingga hasil yang diberikan tidak tepat (salah). Reliabilitas instrumen dilakukan setelah hasil data dinyatakan valid.<sup>17</sup>

Reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 for windows, untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $> r_{\text{tabel}}$  maka kuesioner dinyatakan reliabel, begitupun sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha*  $< r_{\text{tabel}}$  maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Adapun hasil uji reliabilitas supervisi pendidikan dan kinerja guru di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 for windows yaitu:

**Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Variabel X**  
*Reliability Statistics*  
(Supervisi Pendidikan)

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	20

**Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Variabel Y**  
*Reliability Statistics*  
(Mutu Pendidikan)

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	20

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, diketahui bahwa nilai  $\alpha$  kuesioner supervisi pendidikan (0,793) dan kinerja guru (0,906) lebih besar dari nilai  $r$  tabel (0,320) sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data merupakan proses mengolah data yang telah didapatkan setelah penelitian. Adapun proses dalam pengolahan data, yaitu:

<sup>17</sup>Dr. Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. h. 335



a. Pengeditan data (*Editing*)

Pengeditan data merupakan proses pemeriksaan dan pengoreksian data dari hasil penelitian. Data yang sudah terkumpulkan sebelum diolah lebih lanjut atau dianalisis perlu dikoreksi terlebih dahulu untuk mengetahui apakah ada data yang masih kurang ataupun data yang salah. Jika memang masih ada kesalahan dan kekurangan dari data maka peneliti harus memperbaiki dan melengkapi data tersebut dengan melakukan penelitian kembali.

b. Coding atau transformasi data

Coding atau transformasi data merupakan proses merubah data ke skor atau angka karena analisis penelitian kuantitatif menggunakan statistik, maka data mentah yang didapatkan harus diberi kode atau simbol yang berupa angka untuk memudahkan dalam perhitungan atau dalam menganalisisnya.

c. Tabulasi data (penyajian data)

Tabulasi data merupakan proses menyajikan data. Setelah data diubah ke bentuk angka atau skor, data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk table maupun grafik dan lain-lain. Jika data akan disajikan atau ditempatkan dalam bentuk table maka peneliti harus membuat tabel yang bisa merangkum semua data dari variabel dalam satu table agar memudahkan peneliti dalam menganalisis.<sup>18</sup>

2. Analisis data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. kegiatan analisis data pada tepatnya yaitu perhitungan data, peneliti setelah mengolah data seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu, mengoreksi atau menyaring, memberikan kode atau merubah data ke dalam bentuk angka, mentabulasi data maka hal yang

---

<sup>18</sup> Nur Aedi. *Pengolahan Dan Analisis Data Hasil Penelitian*. 2011. h. 10-11. [http://file.upi.edu/Direktori/DUALMODES/PENELITIAN\\_PENDIDIKAN/BBM\\_8.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/DUALMODES/PENELITIAN_PENDIDIKAN/BBM_8.pdf) (Diakses pada 27 September 2021).

dilakukan selanjutnya menganalisis (melakukan perhitungan data) untuk menjawab hipotesis.

Proses penganalisisan atau perhitungan data penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Oleh karena menyesuaikan dengan data penelitian yaitu data interval dan ratio serta untuk menguji hipotesis adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear sederhana.<sup>19</sup>

Formulasi analisis regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = baca Y cap adalah variabel terikat,

X = variabel bebas

a = konstanta/intercept, titik potong dengan sumbu vertical jika X=0

b = slope, koefisien kecondongan garis regresi<sup>20</sup>

Analisis regresi linear merupakan analisis untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## H. Teknik Analisa

### a. Teknik deskriptif

Teknik analisis deskriptif penyajian data melalui menentukan skor maksimum dan minimum, menghitung range, menghitung interval kelas, menghitung panjang interval kelas, membuat tabel distribusi frekuensi, menghitung mean, menghitung persentase frekuensi, menghitung nilai standar deviasi dan menentukan kategorisasi skor.<sup>21</sup> Dalam statistik deskriptif juga dilakukan mencari kuat hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan

<sup>19</sup>Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Cet. 23; Bandung: Cv Alfabeta, 2016), h. 147-151.

<sup>20</sup>Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 114

<sup>21</sup>Sulaiman Saat, Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. h. 111.

dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.<sup>22</sup> Berikut dijelaskan cara menghitung beserta rumus yang digunakan.

1. Menentukan  $X_{\max}$  dan  $X_{\min}$

Keterangan :

$X_{\max}$  : Skor Maksimum

$X_{\min}$  : Skor Minimum

2. Menentukan range atau rentang kelas, dengan rumus

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

3. Menentukan nilai median

4. Menentukan modus

5. Menentukan nilai kurtosis

6. Mengitung besarnya interval kelas, dengan rumus

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

Keterangan:

K : jumlah kelas interval

n : jumlah data

log: logaritma<sup>23</sup>

7. Menghitung panjang kelas interval, dengan rumus

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P: Panjang Kelas

R: Range

K: Jumlah kelas interval

8. Membuat tabel distribusi frekuensi

9. Menghitung mean

<sup>22</sup>Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method Edisi Kedua* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018).

<sup>23</sup>Syarifuddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Grasindo, 2005), h. 24.

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai jumlah nilai kelompok data dibagi dengan jumlah nilai responden.<sup>24</sup>

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : Rata-Rata

$\sum f_i$  : Jumlah Frekuensi

$x_i$  : Nilai Tengah<sup>25</sup>

10. Menghitung presentasi frekuensi, dengan rumus

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : presentase

f : frekuensi

n : jumlah responden

11. Menghitung standar deviasi, dengan rumus

$$SD = \frac{\sqrt{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}}{n - 1}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

$\sum f_i$  : Jumlah frekuensi

X : Skor

n : Jumlah responden

12. Interpretasi skor responden dengan menggunakan tiga kategori, dengan rumus

Kategori	Kategori
Tinggi	$X \geq (\mu + 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X < (\mu - 1,0\sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$

Sumber: Aswar, *Skala Psikologi*, h. 149

<sup>24</sup> Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 327.

<sup>25</sup>M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 72.

Keterangan:

$\mu$  : Mean

$\sigma$  : Standar deviasi<sup>26</sup>

b. Analisis regresi linear sederhana

Sebelum kita masuk pada pengolahan data dalam analisis regresi linear sederhana terlebih dahulu kita harus memastikan bahwa data tersebut telah lolos dalam syarat kelayakan model regresi linear sederhana. Adapun uji asumsi klasik yang biasa dilakukan dalam regresi linear sederhana yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dua model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah uji normalitas atau sampel Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Menurut Singgih Santoso keterangan pada output test of normality berpedoman atau mempunyai kriteria dalam pengambilan keputusan untuk menetapkan kenormalan yaitu:

- 1) Menetapkan taraf signifikansi uji ( $\alpha = 0,05$  )
- 2) Jika signifikansi yang diperoleh  $p\text{-value} > \alpha$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

---

<sup>26</sup> Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h.

3) Jika signifikansi yang diperoleh  $p\text{-value} < \alpha$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal<sup>27</sup>

Adapun rumus manual pengujian normalitas dengan menggunakan rumus chi-kuadrat yaitu:

$$\chi_h^2 = \sum \frac{(f_i - F_i)^2}{F_i}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Nilai Chi Kuadrat Hitung

$f_i$  = Frekuensi Pengamatan

$F_i$  = Frekuensi Teoritis

Pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21 atau versi lain dengan cara menganalisis grafik normal probability plots, dibawah ini merupakan langkah-langkah pengujian:

- 1) Lakukan regresi dengan persamaan  $DPR=f(CR,ROA)$
- 2) Lanjutkan dengan menekan tombol plots hingga di layar tampak tampilan windows Linier Regression Plots
- 3) Aktifkan standardzed Residual Plots pada Normal Probability Plots
- 4) Tekan Continue dan abaikan lainnya dan tekan OK. normalitas.

## 2. Uji linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data variabel X dan Y bersifat linear atau tidak linear. Uji ini merupakan uji asumsi klasik dalam regresi linear. Dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan pembilang  $n-1$  serta derajat kebebasan penyebut  $n-1$ , maka jika diperoleh  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  berarti data linear.<sup>28</sup>

## 3. Uji heteroskedastisitas

<sup>27</sup>Singgih Santoso. *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 15* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007) h. 154.

<sup>28</sup>Ridwan, *Dasar-dasar Statistika* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 205.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya.

Salah satu cara melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan program SPSS versi 25

Langkah-langkah untuk menguji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- a) Lakukan regresi dengan persamaan  $DPR = f(CR, ROA)$
- b) Lanjutkan dengan menekan tombol Plots hingga layar tampak tampilan windows Linear Regression Plots.
- c) Masukkan variabel SRESID (S-Residu) pada kotak pilihan Y dan
- d) Masukkan variabel ZPRED (Z-Prediksi) pada kotak pilihan X
- e) Tekan Continue dan abaikan yanglain lalu OK
- f) Hasil Output SPSS.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di MTs Madani Alauddin yang terletak di Jalan Bontotangnga nomor 36 kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 90233. Alasan yang mendasari peneliti memilih MTs Madani Alauddin sebagai lokasi penelitian yaitu karena peneliti sudah mengenal lokasi penelitian dan sebelumnya sudah beberapa kali melakukan observasi dan juga magang di lokasi penelitian sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui seperti apa supervisi dan pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian berdasarkan informasi dan penemuan data yang didapatkan di lapangan dari instrumen penelitian yang berkaitan dengan variabel supervisi pendidikan (X) dan mutu pendidikan (Y) MTs Madani Alauddin. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang mana data diukur menggunakan angket yang berbentuk *skala likert*. Setelah semua data terkumpul, data kemudian diolah menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran-gambaran dari masing-masing variabel dan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X (Supervisi pendidikan) terhadap Variabel Y (Mutu pendidikan) di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa. Adapun hasil penelitian yang peneliti peroleh yaitu sebagai berikut:

#### **1. Supervisi Pendidikan Di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa**

##### **Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Supervisi Pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa**

Pada analisis ini data yang diolah yaitu data variabel supervisi pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa. Data diolah dengan analisis deskriptif yang meliputi skor maksimum, skor minimum, persentase data, rata-rata skor, standar deviasi, variansi, dan sajian data yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum supervisi pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa.



- a. Menentukan skor maksimum dan minimum

Skor terbesar = 100

Skor terkecil = 80

- b. Menghitung range atau rentang (R) kelas

$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$

$= 100 - 80$

$R = 20$

- c. Menentukan modus

Nilai	Frekuensi
80 – 82	3
83 – 85	2
86 – 88	7
89 – 91	8
92 – 94	5
<b>95 – 97</b>	<b>10</b>
98 - 100	5

$$Mo = tb + \left( \frac{d_1}{d_1 + d_2} \right) p$$

$$Mo = 95 - 0,5 = 94,5 + \left( \frac{5}{5+5} \right) 3$$

$$Mo = 94,5 + \left( \frac{5}{8} \right) 3$$

$$= 94,5 + 1,875$$

$$= 96,375$$

- d. Menentukan median

Nilai	Frekuensi	fk
80 – 82	3	3
83 – 85	2	5
86 – 88	7	12
<b>89 – 91</b>	<b>8</b>	<b>20</b>

92 – 94	5	25
95 – 97	10	35
98 - 100	5	40
	40	

Letak kelas median

$$= \frac{\Sigma f}{2} = \frac{40}{2} = 20$$

$$\text{Median} = tb + \left( \frac{\frac{n}{2} - fk}{f} \right) p$$

$$\text{Me} = 89 - 0,5 = 88,5 + \left( \frac{20 - 12}{8} \right) 3$$

$$= 88,5 + \left( \frac{8}{8} \right) 3$$

$$= 88,5 + 3$$

$$= 91,5$$

e. Menentukan Nilai kurtosis (koefisien keruncingan)

Nilai	Frekuensi	fk
80 – 82	3	3
83 – 85	2	5
86 – 88	7	12
89 – 91	8	20
92 – 94	5	25
95 – 97	10	35
98 - 100	5	40
	40	

$$K = \frac{\frac{1}{2}(K_3 - k_1)}{P_{10} - P_{90}}$$

$$K = \frac{\frac{1}{2}(96 - 87,64)}{98,1 - 84}$$

$$K = \frac{4,18}{14,1}$$

$$K = 0,29$$

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai keruncingan yang diperoleh 0,29 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut positif.

f. Menghitung banyak (K) kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 40 \\ &= 1 + 5,28 \end{aligned}$$

$$K = 6,28 = 7$$

g. Menghitung panjang (P) interval kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= 20/7 \\ &= 2,85 = 3 \end{aligned}$$

Dalam pembuatan daftar distribusi frekuensi berikut ini peneliti menggunakan aturan sturges yaitu dalam menentukan banyak kelas dan panjang kelas, data dibulatkan dalam kesatuan atas.<sup>29</sup>

h. Membuat tabel distribusi frekuensi

**Tabel 4.1**

**Daftar distribusi frekuensi skor responden**

Interval	Frekuensi	Presentase
		%
80 – 82	3	7,5
83 – 85	2	5
86 – 88	7	17,5
89 – 91	8	20
92 – 94	5	12,5
95 – 97	10	25
98 - 100	5	12,5

<sup>29</sup> Rob Hyndman is Senior Lecturer. Department Of Econometrics and Business Statistics. (Monash University, Clayton, Victoria, Australia). h. 3168.

<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>
---------------	-----------	-------------

Sumber data: Hasil olahan data supervisi pendidikan di MTs Madani Alauddin  
Kabupaten Gowa

Daftar distribusi frekuensi skor responden ini menunjukkan lebih banyak interval pada 95-97 dengan frekuensi sebanyak 10, persentasenya 25%.

i. Menghitung presentasi frekuensi

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{40} \times 100 = 7,5$$

$$= \frac{2}{40} \times 100 = 5$$

$$= \frac{7}{40} \times 100 = 17,5$$

$$= \frac{8}{40} \times 100 = 20$$

$$= \frac{5}{40} \times 100 = 12,5$$

$$= \frac{10}{40} \times 100 = 25$$

$$= \frac{5}{40} \times 100 = 12,5$$

j. Menghitung mean

**Tabel 4.2 Menghitung Nilai Mean**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	$x_i$	$f_i x_i$	<b>Presentase</b> %
80 – 82	3	81	243	7,5
83 – 85	2	84	168	5
86 – 88	7	87	609	7,5
89 – 91	8	90	720	20
92 – 94	5	93	465	12,5
95 – 97	10	96	960	25
98 - 100	5	98,5	493	12,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>		<b>3.658</b>	<b>100 %</b>

Sumber data: Hasil olahan data supervisi pendidikan di MTs Madani Alauddin  
Kabupaten Gowa

Menghitung mean

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= 3.658/40 \\ &= 91,45\end{aligned}$$

k. Menghitung variansi dan standar deviasi

**Tabel 4.3 Menghitung Variansi dan Standar Deviasi**

Interval	Frekuensi	$x_i$	$f_i x_i$	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$f_i (X_i - \bar{X})^2$
80-82	3	81	243	-11	121	363
83-85	2	84	168	-8	64	128
86-88	7	87	609	-5	25	175
89-91	8	90	720	-2	4	32
92-94	5	93	465	2	4	20
95-97	10	96	960	5	25	250
98 - 100	5	98,5	493	7	49	245
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>		<b>3.658</b>			<b>1.213</b>

Sumber data: Hasil olahan data supervisi pendidikan di MTs Madani Alauddin  
Kabupaten Gowa

Menghitung varian

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{1}{n} \sum_n f_i (X_i - \bar{X})^2 \\ S^2 &= 1.213/40 \\ &= 30,325\end{aligned}$$

Menghitung standar deviasi

$$\begin{aligned}S_D &= \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n}} \\ &= \sqrt{\frac{1.213}{40}}\end{aligned}$$

$$= \sqrt{30,325} = 5,506$$

**Tabel 4.4 Analisis Data Deskriptif Supervisi Pendidikan di MTs  
Madani Alauddin Kabupaten Gowa**

Statistik deskriptif	Nilai
Jumlah sampel	40
Skor maksimum	100
Skor minimum	80
Range	20
Rata-rata	91,45
variansi	30,325
Standar deviasi	5,506

Sumber data: Hasil olahan data supervisi pendidikan di MTs Madani Alauddin  
Kabupaten Gowa

Berdasarkan tabel diketahui bahwa skor maksimum pada supervisi pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa adalah 100 dan skor minimum 80, dengan nilai rata-rata 91,45 dan standar deviasi 5,506. Pada tabel tersebut juga diketahui bahwa nilai variansi yang diperoleh adalah 30,325 dengan range 20. Selanjutnya kategorisasi supervisi pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa akan disajikan sebagai berikut:

**i. Kategorisasi skor responden**

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\mu - 1\sigma) \\ &= X < (91,45 - 5,506) \\ &= X < 85,944 = 86 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma) \\ &= (91,45 - 5,506) \leq X < (91,45 + 5,506) \\ &= 86 \leq X < 97 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq (\mu + 1\sigma) \\ &= X \geq (91,45 + 5,506) \end{aligned}$$

$$= X \geq 96,956 = 97$$

**Tabel 4.5 Kategorisasi Supervisi Pendidikan MTs Madani Pao-Pao  
Kabupaten Gowa**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	$X < 86$	5	12,5%
2.	Sedang	$86 \leq X < 97$	24	60 %
3.	Tinggi	$97 \geq X$	11	27,5 %
<b>Jumlah</b>			40	100%

Sumber data: Hasil olahan data supervisi pendidikan di MTs Madani Alauddin  
Kabupaten Gowa

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa terdapat 5 responden pada kategori rendah dengan persentase 12,5%, 24 responden pada kategori sedang dengan persentase 60% dan 11 responden pada kategori tinggi dengan persentase 27,5%. Berdasarkan tabel kategorisasi tersebut diperoleh bahwa persentase tertinggi Supervisi Pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa yaitu pada kategori sedang dengan persentase 60% dan 24 responden.

## 2. Mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa

- a. Menentukan skor maksimum dan minimum

$$\text{Skor terbesar} = 100$$

$$\text{Skor terkecil} = 87$$

- b. Menghitung range atau rentang (R) kelas

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 100 - 87$$

$$R = 13$$

- c. Menentukan modus

Nilai	Frekuensi
87 – 88	4
89 – 90	8

<b>91 – 92</b>	<b>11</b>
93 – 94	6
95 – 96	5
97 – 98	3
99 – 100	3
	<b>40</b>

$$Mo = tb + \left( \frac{d_1}{d_1 + d_2} \right) p$$

$$Mo = 91 - 0,5 = 90,5 + \left( \frac{3}{3+5} \right) 2$$

$$\begin{aligned} Mo &= 90,5 + \left( \frac{3}{8} \right) 2 \\ &= 90,5 + 0,75 \\ &= 91,25 \end{aligned}$$

d. Menentukan median

Nilai	Frekuensi	fk
87 – 88	4	4
89 – 90	8	12
<b>91 – 92</b>	<b>11</b>	<b>23</b>
93 – 94	6	29
95 – 96	5	34
97 – 98	3	37
99 – 100	3	40
	<b>40</b>	

Letak kelas median

$$= \frac{\sum f}{2} = \frac{40}{2} = 20$$

$$\text{Median} = tb + \left( \frac{\frac{n}{2} - fk}{f} \right) p$$

$$Me = 91 - 0,5 = 90,5 + \left( \frac{\frac{40}{2} - 12}{11} \right) 2$$



$$\begin{aligned}
 &= 90,5 + \left(\frac{8}{11}\right) 2 \\
 &= 90,5 + 2,16 \\
 &= 92,66
 \end{aligned}$$

e. Menentukan Nilai kurtosis (koefisien keruncingan)

Nilai	Frekuensi	fk
87 – 88	4	4
89 – 90	8	12
<b>91 – 92</b>	<b>11</b>	<b>23</b>
93 – 94	6	29
95 – 96	5	34
97 – 98	3	37
99 – 100	3	40
	<b>40</b>	

$$K = \frac{\frac{1}{2}(K_3 - k_1)}{P_{90} - P_{10}}$$

$$K = \frac{\frac{1}{2}(94,9 - 90,75)}{97,8 - 88,75}$$

$$K = \frac{2,075}{9,05}$$

$$K = 0,22$$

f. Menghitung banyak (K) kelas interval

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

$$= 1 + 3.3 \log 40$$

$$= 1 + 5,28$$

$$K = 6,28 = 7$$

g. Menghitung panjang (P) interval kelas

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$= 13/7$$

$$= 1,85 = 2$$

Dalam pembuatan daftar distribusi frekuensi berikut ini peneliti menggunakan aturan sturgess yaitu dalam menentukan banyak kelas dan panjang kelas, data dibulatkan dalam kesatuan atas

- h. Membuat table distribusi frekuensi

**Tabel 4.6**

**Daftar distribusi frekuensi skor responden**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase %</b>
87 – 88	4	10
89 – 90	8	20
91 – 92	11	27,5
93 – 94	6	15
95 – 96	5	12,5
97 – 98	3	7,5
99 – 100	3	7,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Hasil olahan data mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa

Daftar distribusi frekuensi skor responden ini menunjukkan lebih banyak interval pada 63-68 dengan frekuensi sebanyak 15, persentasenya 37,5%.

- i. Menghitung presentasi frekuensi

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{4}{40} \times 100 = 10 \\
 &= \frac{8}{40} \times 100 = 20 \\
 &= \frac{11}{40} \times 100 = 27,5 \\
 &= \frac{6}{40} \times 100 = 15 \\
 &= \frac{5}{40} \times 100 = 12,5
 \end{aligned}$$

$$= \frac{3}{40} \times 100 = 7,5$$

$$= \frac{3}{40} \times 100 = 7,5$$

j. Menghitung mean

**Tabel 4.7 Menghitung Nilai Mean**

Interval	Frekuensi	$x_i$	$f_i x_i$	Presentase %
87 – 88	4	87,5	350	10
89 – 90	8	89,5	716	20
91 – 92	11	91,5	1000,5	27,5
93 – 94	6	93,5	561	15
95 – 96	5	95,5	477,5	22,5
97 – 98	3	97,5	292,5	7,5
99 - 100	3	99,5	298,5	7,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>		<b>3.696</b>	<b>100 %</b>

Sumber data: Hasil olahan data mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin  
Kabupaten Gowa

Menghitung mean

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$= 3.696/40$$

$$= 92,4 = 92$$

k. Menghitung variansi dan standar deviasi

**Tabel 4.8 Menghitung Variansi Dan Standar Deviasi**

Interval	Frekuensi	$x_i$	$f_i x_i$	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$f_i (X_i - \bar{X})^2$
87-88	4	87,5	350	-4,5	20,25	81
89-90	8	89,5	716	-2,5	6,25	50
91-92	11	91,5	1.000,5	0,5	0,25	3
93-94	6	93,5	561	1,5	2,25	13
95-96	5	95,5	477,5	3,5	12,25	61
97-98	3	97,5	292,5	5,5	30,25	91

99-100	3	99,5	298,5	7,5	56,25	169
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>		<b>3.496</b>			<b>468</b>

Sumber data: Hasil olahan data mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin  
Kabupaten Gowa

Menghitung varian

$$S^2 = \frac{1}{n} \sum_n f_i (X_i - \bar{X})^2$$

$$S^2 = 468/40$$

$$= 11$$

Menghitung standar deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n}}$$

$$= \sqrt{\frac{4.387}{40}}$$

$$= \sqrt{11} = 3,31$$

**Tabel 4.9 Analisis Data Deskriptif Supervisi Pendidikan di MTs  
Madani Alauddin Kabupaten Gowa**

<b>Statistik deskriptif</b>	<b>Nilai</b>
Jumlah sampel	40
Skor maksimum	100
Skor minimum	87
Range	13
Rata-rata	92
variansi	11
Standar deviasi	3,31

Sumber data: Hasil olahan data mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin  
Kabupaten Gowa

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa skor maksimum pada mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa adalah 100 dan skor minimum 87, dengan nilai rata-rata 92 dan standar deviasi 3,31. Pada tabel tersebut

juga diketahui bahwa nilai variansi yang diperoleh adalah 11 dengan range 13. Selanjutnya kategorisasi mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa akan disajikan sebagai berikut:

i. kategorisasi skor responden

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\mu - 1\sigma) \\ &= X < (92 - 3,31) \\ &= X < 88,69 = 89 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma) \\ &= (92 - 3,31) \leq X < (92 + 3,31) \\ &= 89 \leq X < 95 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq (\mu + 1\sigma) \\ &= X \geq (92 + 3,31) \\ &= X \geq 95,31 = 95 \end{aligned}$$

**Tabel 4.10 Kategorisasi Mutu Pendidikan MTs Madani Alauddin  
Kabupaten Gowa**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Rendah	$X < 89$	4	10 %
2.	Sedang	$89 \leq X < 95$	25	62,5%
3.	Tinggi	$95 \geq X$	11	27,5%
<b>Jumlah</b>			40	100 %

Sumber data: Hasil olahan data mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa terdapat 4 responden pada kategori rendah dengan persentase 10%, 25 responden pada kategori sedang dengan persentase 62,5% dan 11 responden pada kategori tinggi dengan persentase 27,5%. Berdasarkan tabel kategorisasi tersebut diketahui bahwa persentase tertinggi Mutu Pendidikan di MTs Madani Alauddin kabupaten Gowa yaitu pada kategori sedang 62,5% dengan 25 responden.

**Mutu Pendidikan (Peserta Didik) di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa**

- c. Menentukan skor maksimum dan minimum

$$\text{Skor terbesar} = 100$$

$$\text{Skor terkecil} = 59$$

- d. Menghitung range atau rentang (R) kelas

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 100 - 59$$

$$R = 41$$

- e. Menghitung banyak (K) kelas interval

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

$$= 1 + 3.3 \log 83$$

$$= 1 + 7,33$$

$$K = 8,33 = 9$$

- f. Menghitung panjang (P) interval kelas

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$= 41/9$$

$$= 4,55 = 5$$

Dalam pembuatan daftar distribusi frekuensi berikut ini peneliti menggunakan aturan sturges yaitu dalam menentukan banyak kelas dan panjang kelas, data dibulatkan dalam kesatuan atas

- g. Membuat table distribusi frekuensi

**Tabel 4.11**  
**Daftar distribusi frekuensi skor responden**

Interval	Frekuensi	Presentase %
59 – 63	2	2,40
64 – 68	1	1,20
69 – 73	4	4,81

74 – 78	5	6
79 – 83	16	19,27
84 – 89	21	23,30
90 - 94	13	15,66
95 - 98	15	18
99 - 104	6	7,22
<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Hasil olahan data mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin  
Kabupaten Gowa

Daftar distribusi frekuensi skor responden ini menunjukkan lebih banyak interval pada 63-68 dengan frekuensi sebanyak 15, persentasenya 37,5%.

h. Menghitung presentasi frekuensi

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{2}{83} \times 100 = 2,40 \\
 &= \frac{1}{83} \times 100 = 1,20 \\
 &= \frac{4}{83} \times 100 = 4,81 \\
 &= \frac{5}{83} \times 100 = 6 \\
 &= \frac{16}{83} \times 100 = 19,27 \\
 &= \frac{21}{83} \times 100 = 25,30 \\
 &= \frac{13}{83} \times 100 = 15,66 \\
 &= \frac{15}{83} \times 100 = 18 \\
 &= \frac{6}{83} \times 100 = 7,22
 \end{aligned}$$

i. Menghitung mean

**Tabel 4.12 Menghitung Nilai Mean**

Interval	Frekuensi	$x_i$	$f_i x_i$	Presentase %
59 – 63	2	61	122	2,40

64 - 68	1	66	66	1,20
69 - 73	4	71	284	4,81
74 - 78	5	76	380	6
77 - 83	16	80	1.280	19,27
84 - 89	21	86,5	1.816,5	23,30
90 - 94	13	92	1.196	15,66
95 - 98	15	96,5	1.447,5	18
99 - 104	6	101,5	609	7,22
<b>Jumlah</b>	<b>83</b>		<b>7.201</b>	<b>100 %</b>

Sumber data: Hasil olahan data mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin  
Kabupaten Gowa

Menghitung mean

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$= 7.201/83$$

$$= 86,75 = 87$$

j. Menghitung variansi dan standar deviasi

**Tabel 4.13 Menghitung Variansi Dan Standar Deviasi**

Interval	Frekuensi	$x_i$	$f_i x_i$	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$f_i (X_i - \bar{X})^2$
59 - 63	2	61	122	-26	676	1.352
64 - 68	1	66	66	-21	441	441
69 - 73	4	71	284	-16	256	1.024
74 - 78	5	76	380	-11	121	605
77 - 83	16	80	1.280	-7	49	784
84 - 89	21	86,5	1.816,5	-0,5	0,25	5
90 - 94	13	92	1.196	5	25	325
95 - 98	15	96,5	1.447,5	9,5	90,25	1.354
99 - 104	6	101,5	609	14,5	210,25	1.261
<b>Jumlah</b>	<b>83</b>		<b>7.201</b>			<b>7.151</b>

Sumber data: Hasil olahan data mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin  
Kabupaten Gowa



Menghitung varian

$$S^2 = \frac{1}{n} \sum_n f_i (X_i - \bar{X})^2$$

$$S^2 = 7.151/83$$

$$= 86,7$$

Menghitung standar deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n}}$$

$$= \sqrt{\frac{7.151}{83}}$$

$$= \sqrt{86,7} = 9,31$$

**Tabel 4.14 Analisis Data Deskriptif Supervisi Pendidikan di MTs  
Madani Alauddin Kabupaten Gowa**

<b>Statistik deskriptif</b>	<b>Nilai</b>
Jumlah sampel	83
Skor maksimum	100
Skor minimum	59
Range	41
Rata-rata	87
variansi	86,7
Standar deviasi	9,31

Sumber data: Hasil olahan data mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin  
Kabupaten Gowa

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa skor maksimum pada mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa adalah 100 dan skor minimum 59, dengan nilai rata-rata 87 dan standar deviasi 9,31. Pada tabel tersebut juga diketahui bahwa nilai variansi yang diperoleh adalah 86,7 dengan range 41. Selanjutnya kategorisasi mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa akan disajikan sebagai berikut:

## i. kategorisasi skor responden

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\mu - 1\sigma) \\ &= X < (87 - 9,31) \\ &= X < 77,69 = 78 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma) \\ &= (87 - 9,31) \leq X < (87 + 9,31) \\ &= 78 \leq X < 96 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq (\mu + 1\sigma) \\ &= X \geq (87 + 9,31) \\ &= X \geq 96,31 = 96 \end{aligned}$$

**Tabel 4.15 Kategorisasi Supervisi Pendidikan MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Rendah	$X < 78$	10	12 %
2.	Sedang	$78 \leq X < 96$	55	66 %
3.	Tinggi	$96 \geq X$	18	22%
<b>Jumlah</b>			83	100 %

Sumber data: Hasil olahan data mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa terdapat 10 responden pada kategori rendah dengan persentase 12%, 55 responden pada kategori sedang dengan persentase 66% dan 18 responden pada kategori tinggi dengan persentase 22%. Berdasarkan tabel kategorisasi tersebut diketahui bahwa persentase tertinggi Mutu Pendidikan di MTs Madani Alauddin kabupaten Gowa yaitu pada kategori sedang 66% dengan 55 responden.

### 3. Pengaruh Supervisi Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan Di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa

Sebelum masuk pada pengolahan data dalam analisis regresi linear sederhana maka perlu melakukan uji syarat kelayakan pada data:

a. Uji normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Supervisi Pendidikan (X) dan Mutu pendidikan MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila  $\text{sig} > \alpha = 0,05$ . Pengujian normalitas data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila  $\text{sig} < \alpha = 0,05$ . Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 25 for Windows*.

**Tabel 4.16 Hasil uji normalitas kolmogrof-smirnof (X-Y)**

Variabel	K-smirnof	keterangan
X-Y	0,200	Normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas supervisi pendidikan terhadap mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin, diketahui nilai Kolmogrof-Smirnov signifikansi sebesar 0,200 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,200 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data Supervisi Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan Di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen berada di garis yang sama. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan Supervisi Pendidikan (X) Terhadap Mutu Pendidikan (Y) Di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa linear atau tidak. Kriteria pengujian linearitas dengan olahan *SPSS versi 25 for Windows* yaitu jika nilai *sig deviation from linearity*  $> \alpha$  maka terdapat hubungan yang linear dan jika nilai *sig deviation from linearity*  $< \alpha$  maka tidak terdapat hubungan yang linear. Hasil uji linearitas Supervisi Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan Di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.17 Uji Linearitas Data Variabel X-Y**

Variabel	F	Sig	Keterangan
X-Y	0,779	0,692	Linear

Berdasarkan tabel 4.17 hasil analisis SPSS *versi 25 for Windows* diperoleh uji linearitas persamaan garis regresi dari baris deviation from linearity, yaitu Fhit ( $T_c$ ) = 0,779 dengan nilai signifikansi sebesar 0,692 dan menggunakan taraf 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,692 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Supervisi Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Ketentuan dari uji ini yaitu apabila  $\text{Sig} > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 25 for windows diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.18 uji heteroskedastisitas**

variabel	sig	keterangan
X	0,699	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Y	0,872	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas variabel X dan Y di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa diketahui bahwa Nilai signifikansi variabel X sebesar 0,699 lebih besar dari 0,05 ( $0,699 > 0,05$ ) sehingga di simpulkan bahwa tidak terjadi ketidaksamaan variance. Dan variabel Y yaitu ( $0,872 > 0,05$ ) yang artinya tidak terjadi ketidaksamaan variance.

d. Uji hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik regresi linear sederhana diketahui bahwa data pada penelitian ini bersifat normal dan linear. Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis penelitian dengan analisis regresi linear sederhana yang

bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara supervisi pendidikan terhadap mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu:

$H_a$  :Terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi pendidikan terhadap supervisi pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

$H_o$  :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi pendidikan terhadap mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

Berikut akan disajikan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan perhitungan analisis regresi sederhana:

Pengujian hipotesis ini juga menggunakan bantuan *SPSS for windows 25* dengan hasil output yang bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.19 Uji Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Unstandardized Coefficients	t
(Constant)	108.510	3.391
Supervisi	0.174	

a. Dependent Variable: Mutu

Berdasarkan output SPSS di atas, pada tabel coefisien pada kolom constand a adalah 108,510 dan pada kolom b 0,174, sehingga persamaan regresinya:  $\hat{Y} = a + bx$  atau  $108,510 + 0,174 X$ . Dari hasil analisis didapatkan taraf nyata ( $\alpha$ ) dan nilai tabel sebesar  $\alpha = 5\% = 0,05$ . Pada tabel hasil *output SPSS* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,391. Dan untuk  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - 2 = 40 - 2 = 38$ , pada taraf signifikansi 5% maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,686. Sehingga nilai  $t_{hitung}$  ( $3,391$ ) >  $t_{tabel}$  ( $1,686$ ), karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh supervisi pendidikan terhadap mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

**Tabel 4.20 uji signifikansi persamaan regresi**

Model	F	Sig	Keterangan
Regresi	13,136	0,008	signifikan
a. Dependent Variable: MUTU			
b. Predictors: (Constant), SUPERVISI			

Berdasarkan output SPSS di atas, diperoleh data baris Regression yaitu Fhit (b/a) = 13,136 dan p-value/Sig. = 0,008 < 0,05 atau H0 ditolak dan Ha diterima atau signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan. Dengan demikian, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel X, dengan kata lain ada pengaruh supervisi pendidikan terhadap mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

e. uji korelasi

**Tabel 4.21 Model Summary (X-Y)**

Model	R	R Square
1	.276 <sup>a</sup>	0.176

a. Predictors: (Constant), SUPERVISI

Berdasarkan output SPSS di atas, menjelaskan besarnya nilai koefisiensi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,276. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,176. Untuk mengetahui besarnya nilai korelasi dan besarnya persentase pengaruh supervisi pendidikan terhadap mutu pendidikan adalah sebesar 17,6% berada pada kategori rendah sedangkan sisanya sebesar 82,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel.

## **B. Pembahasan**

### **1. Supervisi pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa**

Supervisi pendidikan merupakan bantuan yang diberikan kepada personal pendidikan untuk mengembangkan proses pendidikan yang lebih baik dan upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan-kegiatan menyampaikan gagasan-gagasan, mengembangkan, merencanakan membina dan membimbing guru-guru untuk dalam pengembangan kurikulum serta untuk peningkatan kinerja dan kompetensi guru.<sup>30</sup>

Fungsi supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat ataupun mengawasi apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan melaikan lebih dari itu, supervisi

<sup>30</sup> Drs. Herabudin, M.Pd. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Cet.1, 2009; Jakarta: Pustaka Setia). H. 198

memiliki arti yang lebih luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.<sup>31</sup>

Supervisi merupakan proses atau usaha yang dilakukan untuk membantu dalam meningkatkan kompetensi sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan adanya perkembangan dalam proses belajar-mengajar.<sup>32</sup>

Supervisi pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa dilaksanakan setiap semester dan juga observasi atau pengamatan yang dilakukan di setiap kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah sebelum melakukan supervisi semester akan melakukan wawancara pra-supervisi yang dengan itu kepala sekolah bisa mengetahui apa yang menjadi kebutuhan setiap guru atau individu yang bertugas dalam proses pendidikan tersebut sehingga dengan itu kepala sekolah bisa membantu guru dalam hal-hal yang dibutuhkan proses pembelajaran di kelas. Observasi yang dilakukan kepala sekolah MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa pada setiap kelas bertujuan agar kepala sekolah bisa melihat langsung bagaimana situasi dan juga peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan belajar-mengajar di kelas.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan peneliti berkaitan dengan Supervisi Pendidikan Di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa dengan 40 responden sebagai sampel penelitian dan 20 butir pertanyaan diperoleh skor minimum yaitu 80 dan skor maksimum yaitu 100. Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa terdapat 5 responden pada kategori rendah dengan persentase 12,5%, 24 responden pada kategori sedang dengan persentase 60% dan 11 responden pada kategori tinggi dengan persentase 27,5%. Berdasarkan tabel kategorisasi tersebut diperoleh bahwa persentase tertinggi Supervisi Pendidikan di

---

<sup>31</sup> Drs. M. Ngalim Purwanto, Mp. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. (Cet.21, 2012; Bandung: Pt Remaja Rosdakarya) H. 76

<sup>32</sup> Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd. dan Prof. Dr. Hj. Nurhayati B, M.Pd. *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Cet.2, 2012; Bandung: Cv Alfabeta) H. 14

MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa yaitu pada kategori sedang dengan persentase 60% dan 24 responden.

Berdasarkan hasil penilaian responden, supervisi pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang yaitu disebabkan oleh beberapa dari tenaga pendidik dan kependidikan masih kurang pemahaman akan pelaksanaan supervisi pendidikan, masih kurang pelatihan tentang supervisi kepada guru. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi atau pelatihan tentang pelaksanaan supervisi pendidikan oleh pihak-pihak yang paham akan supervisi pendidikan terhadap sumber daya manusia yang ada di sekolah.

## **2. Mutu Pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa**

Mutu pendidikan merupakan derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.<sup>33</sup>

Pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang sudah mencapai standar dalam pendidikan tersebut. atau dalam arti lain yaitu kemampuan sekolah atau instansi pendidikan dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan Nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.

Pencapaian keberhasilan dari mutu pendidikan yaitu dapat dilihat dari proses dan juga *outputnya*. Mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa yaitu mengacu pada 8 standar nasional pendidikan yang berupa standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan peneliti berkaitan dengan Mutu Pendidikan Di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa dengan 40 responden sebagai sampel penelitian dan 20 butir pertanyaan diketahui bahwa terdapat 4 responden pada kategori rendah dengan persentase 10%, 25 responden

---

<sup>33</sup> Arbangi Dkk. *Manajemen Mutu Pendidikan*. (cet. 2; Depok: Pranedamedia Group, 2018). h. 86.



pada kategori sedang dengan persentase 62,5% dan 11 responden pada kategori tinggi dengan persentase 27,5%. Berdasarkan hasil diketahui bahwa persentase tertinggi Mutu Pendidikan di MTs Madani Alauddin kabupaten Gowa yaitu pada kategori sedang 62,5% dengan 25 responden.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan peneliti berkaitan dengan Mutu Pendidikan (peserta didik) di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa dengan 83 responden sebagai sampel penelitian dan 20 butir pertanyaan diketahui bahwa terdapat 10 responden pada kategori rendah dengan persentase 12%, 55 responden pada kategori sedang dengan persentase 66% dan 18 responden pada kategori tinggi dengan persentase 22%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa persentase tertinggi Mutu Pendidikan (peserta didik) di MTs Madani Alauddin kabupaten Gowa yaitu pada kategori sedang 66% dengan 55 responden.

Berdasarkan hasil penilaian responden, mutu pendidikan berada pada kategori sedang yaitu disebabkan oleh faktor rendahnya kualitas guru dan juga kurangnya kesejahteraan bagi guru. rendahnya kualitas guru yang dimaksud yaitu masih ada sebagian dari guru yang kurang profesional dalam pekerjaannya, sebagian guru masih kurang disiplin waktu atau tidak tepat waktu untuk melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas. Adapun kurangnya kesejahteraan guru yang dimaksud yaitu kurangnya pemberian reward kepada guru sehingga guru masih kurang ter motivasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Melihat bahwa hasil analisis mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa yaitu pada kategori sedang maka perlu bagi pihak sekolah untuk meningkatkan dan melakukan perbaikan-perbaikan pada proses pendidikan tersebut, baik dari sumber daya manusianya yang paling utama maupun sumber daya material atau segala fasilitas yang digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah.

### **3. Pengaruh Supervisi Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan Di MTs Madani Pao-pao Kabupaten Gowa**

Hasil pengolahan data dengan analisis statistik diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,391. Dan untuk  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - 2 = 40 - 2 = 38$ , pada taraf signifikansi 5% maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,686. Sehingga nilai  $t_{hitung}$

$(3,391) > t_{\text{tabel}} (1,686)$ , karena  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara supervisi pendidikan terhadap mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa. Adapun pelaksanaan supervisi pendidikan (X), memberikan pengaruh terhadap mutu pendidikan (Y) sebesar 17,6%.

Hasil ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu, skripsi pengaruh supervisi pendidikan terhadap kemampuan profesional guru dan implikasinya terhadap hasil belajar peserta didik di MIN se-kabupaten Banyumas oleh Sri Wahyuningsih 2017, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa supervisi pendidikan memberikan pengaruh terhadap kemampuan profesional guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian peneliti mengetahui bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di 3 MIN Kabupaten Banyumas sudah sangat baik dan termasuk dalam kategori yang sangat tinggi yaitu 92,85, kemampuan profesionalisme guru juga sangat tinggi dengan rata-rata 101,58 dan hasil belajar siswa juga baik dengan rata-rata 82,05 serta supervisi pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa di 3 MIN Kabupaten Banyumas.

Hasil tersebut juga selaras dengan penelitian terdahulu oleh Himmatulhaq Aidi 2021, Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMPN 09 Cirebon. Dalam penelitian ini diperoleh hasil nilai  $T_{\text{hitung}}$  sebesar 4,385 dan  $T_{\text{tabel}}$  sebesar 2,024. Dengan kriteria pengujian jika  $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  di terima. Sehingga terdapat pengaruh yang cukup antara pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN 09 Cirebon. Pada perhitungan koefisien determinasi diketahui pengaruh supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar 33,6%. Sedangkan sisanya 66,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dari hasil perhitungan tersebut maka terdapat pengaruh yang cukup antara pengaruh supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru di SMPN 09 Cirebon.

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa supervisi pendidikan dilaksanakan dengan berdasarkan pada standar mutu pendidikan. Guru di sekolah membutuhkan layanan supervisi dari kepala sekolah. Kegiatan supervisi ini merupakan fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh

kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi merupakan pengawasan yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu proses berjalannya pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>34</sup>

Adapun faktor lain selain daripada supervisi pendidikan kepala sekolah yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan yaitu kepemimpinan kepala sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana serta dana pendidikan.

Setiap pemimpin memiliki ciri kepemimpinan yang berbeda-beda. Tidak adanya seorang pemimpin dalam pelaksanaan pendidikan akan membuat keterlambatan dalam pengambilan kebijakan meskipun dapat diselesaikan dengan baik. Seorang pemimpin dalam organisasi sangatlah penting, pemimpin yang menentukan arah dan jalan suatu organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap pemimpin memiliki ciri khas tersendiri dalam melaksanakan tugasnya, setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan dalam memimpin suatu organisasi. Kepemimpinan tersebut sangatlah berpengaruh untuk mencapai tujuan organisasi yaitu mencapai standar mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya.<sup>35</sup>

Kedua, kurikulum dalam pengertian sehari-hari mengandung makna sebagai seperangkat mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah atau lembaga pendidikan. Kurikulum atau manajemen kurikulum dititikberatkan dalam bentuk kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru serta kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan belajar mengajar. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu manajemen pendidikan sekolah dan khususnya pada manajemen kurikulum. Tanpa adanya perbaikan atau pelaksanaan kurikulum pendidikan yang benar sesuai dengan standar manajemen mutu maka sangat kecil kemungkinan adanya peningkatan mutu di sekolah. Berkaitan dengan pelaksanaan desentralisasi pendidikan di era otonomi daerah, masing-masing daerah seyogyanya memiliki

---

<sup>34</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. h. 114

<sup>35</sup> Suleman Angkotasari dan Soleman Watianan. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan di Kampus STIA Alazka Ambon* (Jurnal Ilmu Sosiologi: Vol. 4; No. 2, 2021). h. 46.

rancangan kurikulum peningkatan mutu tersendiri yang merupakan penjabaran atau implementasi dari kurikulum pendidikan yang ditetapkan oleh pusat.<sup>36</sup>

Ketiga, sarana dan prasarana pendidikan merupakan alat yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung untuk mendukung proses pembelajaran. sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang kelancaran atau kenyamanan proses pembelajaran. Fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus dalam kondisi baik dan layak agar dapat membantu proses belajar mengajar. Salah satu faktor tercapainya mutu pendidikan yaitu dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini lengkapnya fasilitas sekolah maka akan terciptanya pembelajaran yang produktif dan menjadikan peserta didik yang kreatif. Sesuai dengan itu dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.<sup>37</sup>

Keempat, dana pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, kurangnya dana pendidikan akan mengakibatkan ketersendatan dan ketimpangan dalam pemenuhan fasilitas sekolah, tingkat kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan, pelayanan administrasi akademik menjadi tidak optimal serta tidak adanya gairah dalam pengembangan profesi bagi guru. kurangnya dana pendidikan juga mengakibatkan kondisi dan situasi lembaga pendidikan yang tidak kondusif dan tidak profesional dan akan berdampak pada SDM yang kurang bermutu dan nilai ekonomisnya rendah. Berdasarkan beberapa hal di atas diketahui bahwa dana pendidikan sangat berpengaruh dan memegang peranan cukup penting dalam menentukan dan mencapai keberhasilan mutu pendidikan.<sup>38</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada supervisi pendidikan kepala sekolah dan diperoleh hasil bahwa supervisi

---

<sup>36</sup>Yuhansil Dan Silvia Anggreni. *Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Journal of Administration and Educational Management. Vol. 3, No.2, 2020). h. 220.

<sup>37</sup>Nur Lora Sirikit DKK. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 1 Panembahan*. (Cirebon, 2021). h. 298.

<sup>38</sup>Subiyanto. *Pentingnya Dana Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Nasional*. (Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Artikel Pendidikan). h. 67.

pendidikan kepala sekolah memberikan pengaruh sebesar 17,6% terhadap peningkatan atau keberhasilan mutu pendidikan sementara itu sebesar 82,4% peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor selain supervisi pendidikan kepala sekolah yaitu pemimpin/kepemimpinan, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan serta dana pendidikan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa untuk mencapai standar dan keberhasilan mutu pendidikan dilakukan dengan berbagai hal dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi meningkatnya mutu pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu untuk mencapai mutu pendidikan dengan semaksimal mungkin maka pihak sekolah seharusnya bisa mengatur dan mengelola kegiatan-kegiatan tersebut dengan baik sesuai dengan petunjuk teknis yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan tersebut harus berjalan beriringan agar pencapaian keberhasilan mutu pendidikan bisa maksimal, efektif dan efisien.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data atau analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Supervisi pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa, berdasarkan analisis data deskriptif dari 40 responden sebagai sampel penelitian diperoleh skor minimum yaitu 80 dan skor maksimum yaitu 100, diketahui bahwa terdapat 5 responden pada kategori rendah dengan persentase 12,5%, 24 responden pada kategori sedang dengan persentase 60% dan 11 responden pada kategori tinggi dengan persentase 27,5%. Berdasarkan tabel kategorisasi tersebut diperoleh bahwa persentase tertinggi Supervisi Pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa yaitu pada kategori sedang dengan persentase 60% dan 24 responden.
2. Mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa, berdasarkan analisis data deskriptif dari 40 responden sebagai sampel penelitian diperoleh skor minimum yaitu 87 dan skor maksimum yaitu 100, diketahui bahwa terdapat 4 responden pada kategori rendah dengan persentase 10%, 25 responden pada kategori sedang dengan persentase 62,5% dan 11 responden pada kategori tinggi dengan persentase 27,5%. Berdasarkan tabel kategorisasi tersebut diketahui bahwa persentase tertinggi Mutu Pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa yaitu pada kategori sedang 62,5% dengan 25 responden. Sedangkan mutu pendidikan peserta didik yaitu kategori tertinggi pada kategori sedang dengan persentase 54%. Berdasarkan pengolahan data analisis statistik deskriptif berkaitan dengan Mutu Pendidikan (peserta didik) di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa dengan 83 responden sebagai sampel penelitian dan 20 butir pertanyaan diketahui bahwa terdapat 10 responden pada kategori rendah dengan persentase 12%, 55 responden pada kategori sedang dengan persentase 66% dan 18 responden pada kategori tinggi dengan persentase 22%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa persentase

tertinggi Mutu Pendidikan (peserta didik) di MTs Madani Alauddin kabupaten Gowa yaitu pada kategori sedang 66% dengan 55 responden.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi pendidikan terhadap mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa, pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,686. Sehingga nilai  $t_{hitung}$  (3,391) >  $t_{tabel}$  (1,686), karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Diketahui bahwa kontribusi supervisi pendidikan terhadap mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa yaitu masih dalam kategori rendah atau pengaruh yang diberikan kecil.

#### **B. Implikasi penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki peneliti, maka peneliti ingin mengemukakan beberapa implikasi dalam penelitian ini kepada pihak sekolah dan juga untuk sempurnanya dalam penyusunan skripsi ini, adapun implikasi dalam penelitian ini yaitu terlaksananya supervisi pendidikan mampu meningkatkan kualitas kompetensi diri kepala sekolah dan juga guru, meningkatnya kinerja dan juga meningkatnya kualitas dalam belajar mengajar sesuai dengan standar mutu pendidikan pada umumnya. Pelaksanaan supervisi pendidikan memudahkan dalam pengawasan pengelolaan administrasi sekolah, segala kesalahan teridentifikasi sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja terkait administrasi sekolah, supervisi pendidikan memberikan pengaruh dalam mencapai tujuan dari pelaksanaan pendidikan yaitu meningkatnya kualitas atau mutu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. *Pengolahan Dan Analisis Data Hasil Penelitian*. 2011. (Diakses pada 27 September 2021).
- Andreas, Jhonny. *Kamus Lengkap 700 Miliar "Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris"*. (Surabaya: Karya Agung).
- Angkotasan, Suleman dan Soleman Watianan. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan di Kampus STIA Alazka Ambon*. *Jurnal Ilmu Sosiologi*: Vol. 4; No. 2, 2021.
- Arbangi Dkk. *Manajemen Mutu Pendidikan*. (cet. 2; Depok: Pranedamedia Group, 2018). h. 86.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 1999.
- Dakir DKK, *Manajemen mutu pendidikan*. Cet. 2; Depok: Prenadamedia Group, 2018.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet; 18, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2015). h. 54
- Gujarati, N Damodar. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati B. *Manajemen mutu pendidikan*. Cet. 2; Alfabeta, 2012.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Herdianto, Heru. *Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Pendidikan*. 2019. <https://scholar.google.co.id/> (Diakses pada 6 Agustus 2021).
- Herabudin. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Cet.1, 2009; Jakarta: Pustaka Setia). H. 198
- Hidayat, Edi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Sekolah (Pengaruh Dari Factor Kinerja Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Sumber Belajar*. *E-journal*. (Diakses pada 13 januari 2022)
- Kahesa, Mita. *Peran Supervisi Pendidikan Dalam Menunjang Pendidikan Yang Berkualitas*. 2019. <https://scholar.google.co.id/> (Diakses pada 6 Agustus 2021).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet; 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005



- Kristiawan, Muhammad, DKK. *Supervisi Pendidikan*. Cet. 1; Bandung: Cv Alfabeta, 2019. (Diakses pada 6 Agustus 2021)
- Lora, Nur Sirikit DKK. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 1 Panembahan*. Cirebon, 2021.
- Maisaroh, Siti Dan Danuri. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Cet. 1; Palembang: Percetakan Tunas Gemilang, 2020. (Diakses pada 10 September 2021).
- Marwati, Dkk. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar di Kota Pekanbaru*. Jurnal Manajemen Pendidikan: Vol.7; No. 2, 2019.
- Muriah, Siti. *Peran Supervisi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*. Dinamika Ilmu vol. 12, no.1, 2012. (Diakses pada 6 Agustus 2021)
- Nasution, Tia Agustina.. *Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia*. <https://scholar.google.co.id/> (Diakses pada 6 Agustus 2021).
- Nursalam. *Statistik Untuk Penelitian*. Cet. I; Makassar, Alauddin University Press, 2011.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Cet. 21; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ridwan, *Dasar-dasar Statistika* Cet. VIII; Bandung: Alfabeta. 2010.
- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*.
- Saptutyningsih, Endah dan Estu Setyaningrum. *Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis*. Yogyakarta: Goysen Publishing, 2019.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Salim, agus mansyur. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. cet. 1; bandung: CV Pustaka Setia. 2009.
- Salinan PP Nomor 57 Tahun 2021. (Diakses pada 26 September 2021)
- Saputro, Wahyono <Http://Wahyono-Saputro.Blogspot.Com/2013/07/Isyarat-Supervisi-Dalam-Al-Quran.Html>. ( Diakses pada 28 September 2021)
- Sarwono, Jonathan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

- Shulhan, Muwahid. *Supervisi Pendidikan Teori Dan Terapan Dalam Pengembangan SDM Guru*. Cet. 1; Surabaya: Acima Publishing, 2012. (Diakses pada 10 September 2021)
- Siregar, Syarifuddin. *Statistik Terapan Untuk Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Grasindo, 2005.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method*. Cet. 3; Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet. 23; Bandung: Cv Alfabeta, 2016.
- Sohiron. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Cet 1; Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015. (Diakses pada 10 September 2021).
- Suriadin. *Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Darul Hikmah Makassar*. Skripsi. 2012.
- Supangat, Andi. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik*. Cet. IV; Jakarta: Prenandamedia Group, 2014.
- Subiyanto. *Pentingnya Dana Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Nasional*. Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Artikel Pendidikan.
- Syamsuddin. *Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam MTs Negeri 1 Makassar*. Skripsi, 2019.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Wahyuningsih, Sri. *Pengaruh Supervisi Pendidikan Terhadap Kemampuan Professional Guru dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MIN se-Kabupaten Banyumas*. Skripsi, 2017.
- Yuhansil dan Silvia Anggreni. *Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. *Journal of Administration and Educational Management*. Vol. 3, No.2, 2020.
- Yuliana. *Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Belajar*. Skripsi, 2015.
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan* Cet. I; Jakarta: Presadamedia Group, 2014.

<https://www.mtsmadani.sch.id/2020/07/sejarah-mts-madani-alauddin.html?m=1>

## LAMPIRAN

### A. Profil Sekolah MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin
Kepala Madrasah	: Abd. Rajab, S.Ag, M.Th.I. (TP 2021/2022)
Alamat	: Jl. Bontotangnga No. 36 Kel. Paccinongan Kec. Somba Opu Kab. Gowa – Sulawesi Selatan
Kode Pos	: 92111
Email	: madani_alauddin@yahoo.com
Web.	: www.mtsmadani.sch.id
NSM/NPSN	: 121273060002 / 40319979
Akreditasi	: No. 614/BAN-SM/SK/2019 (Akreditasi “A Unggul”)
Luas Lahan	: 50.000 m <sup>2</sup> (No. 593.33/14/Dit/Agr.1987)
Luas Bangunan	: 5000 m <sup>2</sup>
Akte Pendirian	: No. 29 Tahun 2001
SK Kemenkumham	: No. AHU-0030805.AH.01.04. Tahun 2016
Akte Notaris	: No. 02 Tahun 2016

Tentang, Yayasan Keluarga Besar UIN Alauddin Makassar

### B. Visi Dan Misi MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa

#### Visi

“Menjadi pusat unggulan pembentukan dan pembinaan sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan (agama dan umum), teknologi dan memiliki akhlak yang terpuji”.

#### Misi

1. Meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang ilmu agama dan umum serta teknologi.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris).
3. Membiasakan peserta didik mengamalkan nilai-nilai akhlak-alqarimah.
4. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dalam rangka peningkatan kualitas belajar mengajar.
5. Menyiapkan saran pendidikan yang memadai.

#### Tujuan

Berdasarkan visi misi tersebut, tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Tercapainya peserta didik yang cerdas, berkarakter dan memiliki integritas.
2. Kemampuan berbahasa yang unggul dan kompetitif
3. Berakhlakul karimah dan mempunyai pandangan yang luas.
4. Tenaga pendidik yang berdedikasi dan berkomitmen yang tinggi
5. Tersediaanya fasilitas yang memadai

### C. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Madani

#### Alauddin Kabupaten Gowa

**Tabel Tenaga Pendidik MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa**

No	Nama	Bidang studi	Ket
1	Dra. Besse.	Biologi	GTY
2	Dra. Kamariyah.	Fikih	GT
3	Sabaruddin, S.Pd.I.	Bahasa Arab	GT
4	St. Rugayyah, S.Pd.	Bahasa Inggris	GTY
5	Ahmad H. S.Pd.I, M.Pd.I.	Qur'an Hadist	GTY
6	Abd. Rajab, S.Ag, M.Th.I.	Bahasa Arab	GT
7	Aldi Reskianto, S.Pd.	Penjaskes	GTY
8	Herna S.Ag.	Aqidah Akhlak	GT
9	St. Hamsah, S.Pd.	Bahasa Indonesia	GTY
10	Satria Afrizky, S.Pd, M.Pd.	Seni Budaya	GT
11	Try Suharto, S.Pd.	PKN	GTY
12	Amiruddin Mansur S.Pd, M.Pd.	Matematika	GTY
13	Samsukur, S.Pd.	IPS Sejarah	GTY
14	Dwi Hardiyanti, S.Pd.	Matematikan	GTY
15	Rezki Asrianti, S.Pd.	Bahasa Indonesia	GTY
16	A. Fatmawati, S.Pd.	Bahasa Inggris	GTY
17	Nurhidayat, S.Pd.	Bahasa Arab	GTY
18	Sophya Pratiwi, S.Pd, M.Pd.	Biologi	GTY
19	Rahmadani, S.Pd.	Aqidah Akhlak	GTY
20	Mahmud Masykur Hannan, S.Pd.	Bimbingan Konseling	GTY
21	Nurul Alfiyat, S.Pd.	Seni Budaya	GTY
22	Ilham Asnawi, S.Pd.	Fikih	GTY

1	2	3	4
23	Asriadi, S.Pd.	BTQ	GTY
24	Dewi Sartika, S.Pd.	IPA	GTY
25	Nur Fajrin Arafah, S.Pd.	IPS	GTY
26	A. Fadhil Fauzhan, S.Pd.	Ski	GTY
27	Darlina, S.Ag.	Matematika	GT
28	Rahmaini, S.Pd.	Bahasa Arab	GTY
29	Riska Mustifa Putri, S.Pd.	Bahasa Arab	GTY
30	Magfirah, S.Pd.	Bahasa Indonesia	GTY
31	Mastang, S.Pd.	Bahasa Indonesia	GTY

Sumber data: Tata usaha (Bapak Ahmad H. S.Pd.I, M.Pd.I.) Tanggal 8 Januari 2022

Berdasarkan data tenaga pendidik tersebut diketahui bahwa Jumlah tersebut sudah menunjang dalam proses belajar mengajar.

**Tabel Tenaga Kependidikan MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa**

No	Nama	Jabatan
1	Abd. Rajab, S.Ag., M.Th.I.	Kepala Madrasah
2	Dra. Besse	Wakamad Kesiswaan
3	Herna, S.Ag.	Wakamad Kurikulum
4	Nurhidayat, S.Pd.	Wakamad Sarpras
5	Ahmad H., S.Pd.I., M.Pd.I	KTU
6	Dra. Kamariyah	Kepala Perpustakaan
7	Sophya Pratiwi, S.Pd., M.Pd.	Kepala Lab. MIPA
8	A. Rahmadani, S.Pd., M.Pd.	Kepala Lab. Komputer
9	Rudianto, S.Pd.I., M.Pd.I.	Bendahara Umum
10	ST. Rugayyah, S.Pd.	Bendahara BOS
11	Hasnita, S.Sos.	Staf Adm.
12	Andi Fadhil Fauzan, S.Pd.	Staf Adm.
13	A. Mutmainnah, S.I.P	Staf Perpustakaan
14	Sophya Pratiwi, S.Pd., M.Pd.	Staf Lab. Sains

1	2	3
15	Nuraini Kusuma Wardhani, S.Si.	Staf Lab. IPA
16	Muh. Taufik, S.I.Kom.	Staf Dokumentasi dan Publikasi

Sumber data: Tata usaha (Bapak Ahmad H. S.Pd.I, M.Pd.I.) Tanggal 8 Januari 2022

#### D. Keadaan Peserta Didik MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa

Kelas	L	P	Jumlah	Jumlah/tingkatan
VII A	19	17	36	130
VII B	22	14	36	
VII C	20	16	36	
VII D	10	12	22	
VIII A	17	20	37	145
VIII B	14	22	36	
VIII C	19	18	37	
VIII D	17	18	35	
IX A	18	18	36	219
IX B	27	9	36	
IX C	26	12	38	
IX D	18	21	39	
IX E	22	12	34	
IX F	25	11	36	
<b>TOTAL</b>				<b>494</b>

Sumber data: Tata usaha (Bapak Ahmad H. S.Pd.I, M.Pd.I.) Tanggal 8 Januari 2022

Berdasarkan data tenaga kependidikan tersebut diketahui bahwa Jumlah tersebut sudah menunjang dalam proses belajar mengajar.

#### E. Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa

Tabel sarana dan prasarana MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa

No	Fasilitas	Ket
1	Ruang kelas	Baik
2	Kantor	Baik
3	Ruang pimpinan/Kamad	Baik

4	Ruang guru	Baik
5	Perpustakaan	Baik
6	Tempat ibadah/masjid	Baik
7	Asrama	Baik
8	Lab. komputer	Baik
9	Lab. sains	Baik
10	Koperasi	Baik
11	Kantin	Baik
12	Ruang OSIS	Baik
13	Ruang galeri	Baik
14	Ruang kegiatan ekstra kulikuler	Baik
15	Pengamatan CCTV	Baik
16	Toilet	Baik
17	Fasilitas olahraga	Baik

**Sumber data: Tata usaha (Bapak Ahmad H. S.Pd.I, M.Pd.I.) Tanggal 8 Januari 2022**

Berdasarkan data sarana dan prasarana tersebut diketahui bahwa fasilitas tersebut sudah menunjang untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

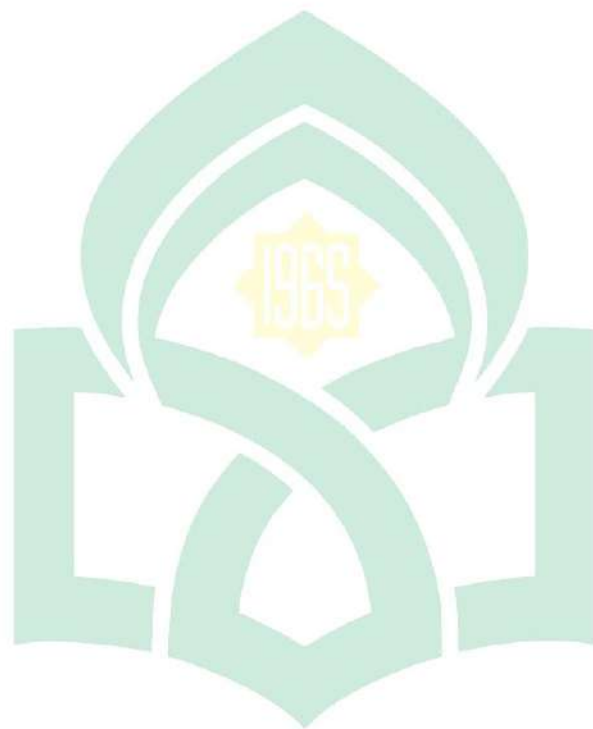
**Kisi-kisi Instrumen (Angket) Supervisi Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan Di Mts Madani Alauddin Kabupaten Gowa**

Variabel	Indikator	Sub indikator	Butir soal
<b>SUPERVISI PENDIDIKAN</b>	1. Perencanaan	1. Membuat perencanaan supervisi 2. Membuat jadwal pelaksanaan supervisi 3. Membuat instrument supervisi 4. Mengadakan pertemuan dengan guru dan staf	1-6
	2. Pelaksanaan	1. Melaksanakan supervisi sesuai jadwal	7-11

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pelaksanaan supervisi menggunakan instrumen yang telah dibuat</li> <li>3. Melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung</li> <li>4. Membuat catatan hasil pengamatan</li> </ol>	
	3. Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi bersama guru dan staf</li> <li>2. Menyampaikan keberhasilan dalam supervisi</li> <li>3. Menyampaikan kekurangan guru</li> <li>4. Memberikan motivasi</li> </ol>	12-16
	4. Tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan arahan</li> <li>2. Merencanakan tindak lanjut supervisi</li> <li>3. Memberikan solusi</li> </ol>	17-20
<b>MUTU PENDIDIKAN</b>	1. Standar kompetensi lulusan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan orang yang beriman dan berakhlak mulia</li> <li>2. Memiliki pengetahuan dan kemampuan berfikir factual, kreatif dan produktif</li> </ol>	1-4
	2. Standar isi	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Muatan sesuai rancangan kurnas</li> <li>4. Rancangan mata pelajaran dan beban belajar memberi waktu yang cukup luasa untuk mengembangkan berbagai sikap,</li> </ol>	5-7



		pengetahuan, dan keterampilan 5. KTSP sesuai dengan kurikulum nasional	
	3. standar proses,	6. pembelajaran menggunakan aneka sumber 7. pembelajaran mendorong siswa untuk mencari tahu 8. pembelajaran berbasis kompetensi 9. pembelajaran terpadu	8-11
	4. Standar penilaian	10. Penilaian dilakukan secara objektif 11. Sekolah menerapkan penilaian otentik 12. Bentuk dokumen penilaian sesuai dengan aturan yang berlaku	12-13
	5. Standar tenaga pendidik dan kependidikan	13. Jumlah dan kompetensi kepala sekolah dan guru sesuai SNP 14. Memiliki kepala tenaga dan pelaksana administrasi, perpustakaan, laboratorium	14-15
	6. Standar sarana dan prasarana	15. Kapasitas dan Daya tampung sekolah sesuai dengan SNP 16. Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Sesuai SN	16-17
	7. Standar pengelolaan	17. Perencanaan program dilaksanakan sesuai dengan standar dan melibatkan pemangku kepentingan	18
	8. Standar pembiayaan	18. Pengelolaan dana dilakukan secara transparan dan akuntabel 19. Biaya operasional non personil sesuai standar	19-20



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

NO	NAMA	ITEM PERTNATAAN (Variabel (X) SUPERVISI PENDIDIKAN)																				skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Dra. Besse.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
2	Dra. Kamariyah.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	98	
3	Sabaruddin, S.Pd.I.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	90	
4	St. Rugayyah, S.Pd.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	4	5	4	3	5	88	
5	Ahmad H. S.Pd.I, M.Pd.I.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	97	
6	Abd. Rajab, S.Ag, M.Th.I.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	4	4	92	
7	Aldi Reskianto, S.Pd.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	98	
8	Herna S.Ag.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	97	
9	St. Hamsah, S.Pd.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	90	
10	Satria Afrizky, S.Pd, M.Pd.	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	3	4	4	3	4	3	3	4	80	
11	Try Suharto, S.Pd.	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99	
12	Amiruddin Mansur S.Pd, M.Pd.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	
13	Samsukur, S.Pd.	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	88	
14	Dwi Hardiyanti, S.Pd.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	
15	Rezki Asrianti, S.Pd.	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	94	
16	A. Fatmawati, S.Pd.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	2	4	3	3	4	85	
17	Nurhidayat, S.Pd.	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86	
18	Sophya Pratiwi, S.Pd, M.Pd.	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	5	4	90	
19	Rahmadani, S.Pd.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	92	
20	Mahmud Masykur Hannan, S.Pd.	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	91	

21	Nurul Alfiyat, S.Pd.	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	88
22	Ilham Asnawi, S.Pd.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	97
23	Asriadi, S.Pd.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	97
24	Dewi Sartika, S.Pd.	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	95
25	Nur Fajrin Arafah, S.Pd.	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
26	A. Fadhil Fauzhan, S.Pd.	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	96
27	Darlina, S.Ag.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	91
28	Rahmaini, S.Pd.	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	97
29	Riska Mustifa Putri, S.Pd.	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	2	4	4	5	5	5	91
30	Magfirah, S.Pd.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	5	5	95
31	Mastang, S.Pd.	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	88
32	Nuraini Kusuma Wardhani, S.Si.	5	5	5	5	4	3	3	4	4	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	5	88
33	Muh. Taufik, S.I.Kom.	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	94
34	Hasnita, S.Sos.	4	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	2	5	5	5	3	5	87
35	Rudianto, S.Pd.I., M.Pd.I.	4	5	5	5	3	3	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	89
36	Nurhidayat, S.Pd.	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	95
37	A. Rahmadani, S.Pd., M.Pd.	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	96
38	Ahmad H., S.Pd.I., M.Pd.I	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	90
39	A. Mutmainnah, S.I.P	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	91
40	Darlina, S.Ag.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	5	83

NO	NAMA	ITEM PERTANYAAN (VARIABEL Y MUTU PENDIDIKAN)																				skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Fathiyah mufarrihah	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	94
2	Afnan	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	89
3	Ayu dwi rahmadhani	4	4	4	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	90
4	Muhammmad adzanul imam	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	82
5	Kayla najwa fahirah	3	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	92
6	Imam bukhori	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	83
7	Muh. Rafly R.	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	1	4	85
8	Nesa faradhita	2	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	83
9	Syakila tiara firdaus	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
10	Faiz abdul aziz	4	4	4	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	85
11	Citra dewi	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	97
12	Elsa salsabila	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
13	Andi muh. Faiz alhabsyi	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
14	Desy putry pratama	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	88
15	Zahrah fitrah	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	88
16	Tasya alifiawati	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	3	4	3	2	3	78
17	Nur azizah	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	92
18	Asti nurawalia	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	2	4	82
19	Andini	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	77

20	Faiz rizkullah	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
21	Zu alnun hersan	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	90
22	Rezky anggareni hasyim	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	3	3	3	81
23	Nurul azizah aprianti	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	97
24	Aqil muhtarullah	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	93
25	Muh. Faqieh baharruddin	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
26	Keisha adibah azmi	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	63
27	Rani shiva iswari	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
28	Shafia shabila sungkar	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	90
29	Ainun mutmainnah	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	84
30	Niswah sauqiyah	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	85
31	Yusril	4	5	4	4	3	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	82
32	Riyanti aulia	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	95
33	Riska	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	5	4	4	3	2	4	3	5	3	70	
34	Naurah syahidah sari	3	5	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	2	84	
35	Dwi mutia toza	5	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4	3	3	5	3	4	4	3	5	5	83	
36	Assyifa nur cahyani	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	97	
37	Imam Muhammad	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	98	
38	Atshilah muthia y.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	
39	Hilyatul Jannah	5	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	86	
40	Alif raditya	4	5	1	4	2	5	2	4	5	5	5	3	5	5	5	2	5	3	5	5	80	

### PENGIMPUTAN DATA SPSS

The screenshot shows the IBM SPSS Statistics Data Editor interface. The main window displays a data table with 23 rows and 15 columns (P01 to P15). The 'Analyze' menu is open, showing the 'Correlate' sub-menu with options: Bivariate..., Partial..., Distances..., and Canonical Correlation. The 'Bivariate...' option is highlighted.

	P01	P02	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15
1	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00
2	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	5.00	5.00
3	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	2.00
4	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
5	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	2.00
6	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00
7	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	3.00
8	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	4.00
9	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00
10	5.00	5.00	3.00	4.00	4.00	5.00	5.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00
11	4.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
12	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
13	5.00	5.00	4.00	4.00	5.00	4.00	5.00	4.00	4.00	4.00	5.00	3.00
14	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
15	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	5.00	4.00	5.00	5.00	5.00	4.00
16	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	5.00	4.00	3.00	4.00	4.00	2.00
17	4.00	5.00	4.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
18	5.00	5.00	4.00	5.00	4.00	4.00	5.00	4.00	3.00	4.00	5.00	4.00
19	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00
20	4.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	5.00	5.00
21	5.00	5.00	4.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00
22	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	3.00
23	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	5.00	5.00

## DOKUMENTASI



Profil MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa



Profil MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa





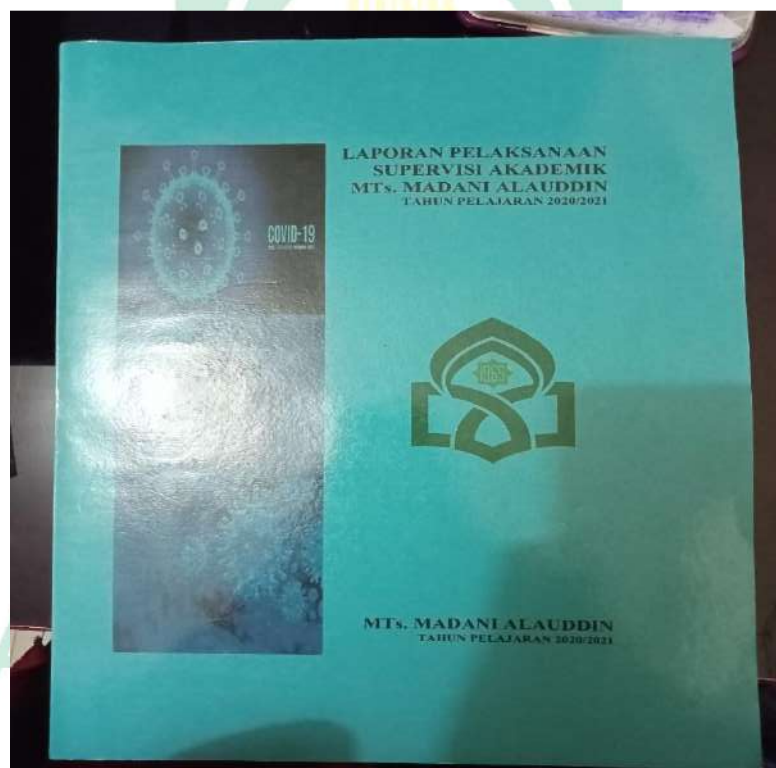
Penyebaran angket kepada Kepala Sekolah (Abd. Rajab, S.Ag, M.Th.I.)



Penyebaran angket kepada guru MTs Madani Alauddin



Penyebaran angket kepada siswa

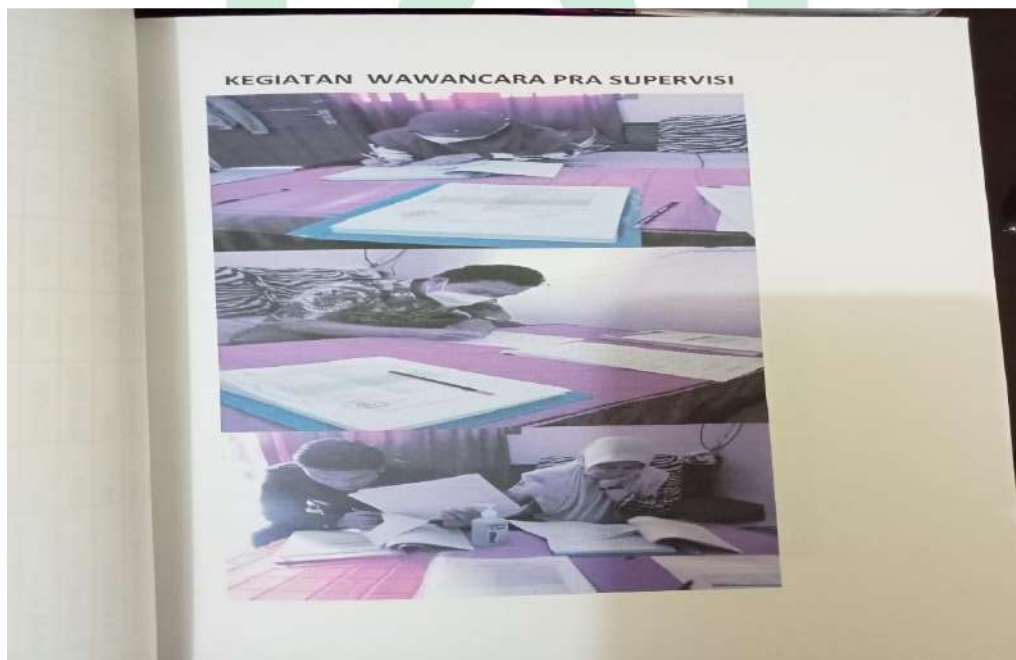


Buku laporan pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa

**MADRASAH TSANAWIYAH MADANI ALAUDDIN**  
REKAP HASIL SUPERVISI PENILAIAN PEMBELAJARAN TERHADAP GURU  
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021

No	Nama Guru	PNS / GBPNS	Mata Pelajaran	INDIKATOR KOMPONEN ADM PELAKSANAAN PENILAIAN PEMBELAJARAN										Nilai	Tindak Lanjut
				Adn Buku ajar diantar mudi	Melaksanakan Tes (Penilaian Penggabaan) (UH, MIDSEM, dan UAS)	Melaksanakan Penilaian Keterampilan	Melaksanakan Penilaian Sikap Spiritual	Melaksanakan Penilaian Sikap Sosial	Program dan Pelaksanaan Remedial	Analisis Hasil Ulangan Bank Soal / Instrumen Tes	Jumlah Skor				
1	ABU BAKAR, S.Pd., M.Pd	GBPNS	PENJASORKES	4	3	3	3	3	0	0	4	20	62.50		
2	FATMAWATI, S.Pd	GBPNS	BAHASA INGGRIS	4	4	4	4	3	0	0	4	23	71.88		
3	DRA. BESSE	GBPNS	IPA	4	4	4	4	4	3	4	31	96.88			
4	NURFAJRI ARAFAH, S.Pd	GBPNS	IPS	4	4	3	3	3	0	0	4	21	65.63		
5	RAHMADANI, S. Pd	GBPNS	QURAN HADIS	4	2	2	2	4	0	4	20	62.50			
6	ILHAM ASNAWI, S.Pd	GBPNS	FIQH	4	4	4	4	4	0	0	4	24	75.00		
7	SATRIA AFRIZKY, S.Pd., M.Pd	PNS	SENI BUDAYA	4	4	3	3	4	0	0	4	22	68.75		
8	NADRAHWATI, S.Pd	GBPNS	BAHASA INDONESIA	4	4	3	3	3	0	0	4	21	65.63		
9	ANDI FADIL FAUZAN, S. Pd	GBPNS	SKI	4	4	3	3	3	0	0	4	21	65.63		

Rekapitulasi lembar penilaian supervisi pendidikan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa



Kegiatan wawancara pra supervisi di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa

### RIWAYAT HIDUP PENULIS



Peneliti bernama lengkap Fina lahir di Sinorang pada tanggal 10 November 2000, kecamatan Batui Selatan kabupaten Banggai Sulawesi Tengah. Peneliti merupakan anak ketiga dari 5 bersaudara, anak dari pasangan bapak Hasri dan ibu Nurtin. Peneliti memulai pendidikan Sekolah Dasar di SDN Sinorang pada tahun 2006 dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2012, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs Swasta al-Khairaat Luwuk dan selesai pada tahun 2015, dan di tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan menengah atas di MAS al-Khairaat Luwuk pada tahun dan selesai pada tahun 2018. Kemudian di tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.